

**STRATEGI KOMUNITAS AL-HASAN CREATIVE MEDIA (ACM)
DALAM MEMANFAATKAN MEDIA DAKWAH ONLINE DI PONDOK
PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-HASAN PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

Atin Sulalatin

NIM: 302190013

Pembimbing:

Kavvis Fithri Ajhuri
NIP.198306072015031004

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDIN, ADAB, DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PONOROGO

P O N O R O G O

2023

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana program strata satu (S-1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Institut Agama Negeri Ponorogo

Oleh :

Atin Sulalatin

NIM. 302190013

Pembimbing :

Kayyis Fithri Ajhuri, M.A

NIP. 198306072015031004

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

2023

IAIN
PONOROGO

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Munaqosah Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan
Dakwah IAINPonorogo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami baca dan teliti kembali serta diadakan perbaikan sesuai arahan,
makakami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Atin Sulalatin
NIM : 302190013
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Strategi Komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM)
Dalam Memanfaatkan Media Dakwah Online Di Pondok
Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosah skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Kayyis Fithri Ajhuri, M.A.
NIP. 199008162019032021

LEMBAR PERSETUJUAN/ NOTA DINAS

Skripsi atas nama Saudara:

Nama : Atin Sulalatin
NIM : 302190013
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Strategi Komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM)
Dalam Memanfaatkan Media Dakwah Online Di Pondok
Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 22 Mei 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi dan
Penyiaran Islam

Menyetujui,
Pembimbing


Kayyis Fithri Ajhuri, M.A.
NIP. 198306072015031004


Kayyis Fithri Ajhuri, M.A.
NIP. 199008162019032021

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

PENGESAHAN

Nama : Atin Sulalatin
NIM : 302190013
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Strategi Komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM)
Dalam Memanfaatkan Media Dakwah Online Di Pondok
Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada :

Hari : Senin
Tanggal : 05 Juni 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
sarjana dalam Komunikasi Penyiaran Islam (S.Sos) pada :

Hari : Senin
Tanggal : 13 Juni 2023

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Dr. Ahmad Munir, M.Ag
2. Penguji : Dr. M. Irfan Riyadi, M.Ag
3. Sekretaris : Kayyis Fithri Ajhuri, M.A.

Ponorogo, 13 Juni 2023
Mengesahkan
Dekan,

Dr. Ahmad Munir, M.Ag
NIP. 196806161993031002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Atin Sulalatin

NIM : 302190013

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi yang saya tulis ini dengan judul **"Strategi Komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) dalam Memanfaatkan Media Dakwah Online di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo"** benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 22 Mei 2023
Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'MURAH TEMPER', and 'C283AKX368961019'.

Atin Sulalatin
NIM. 302190013

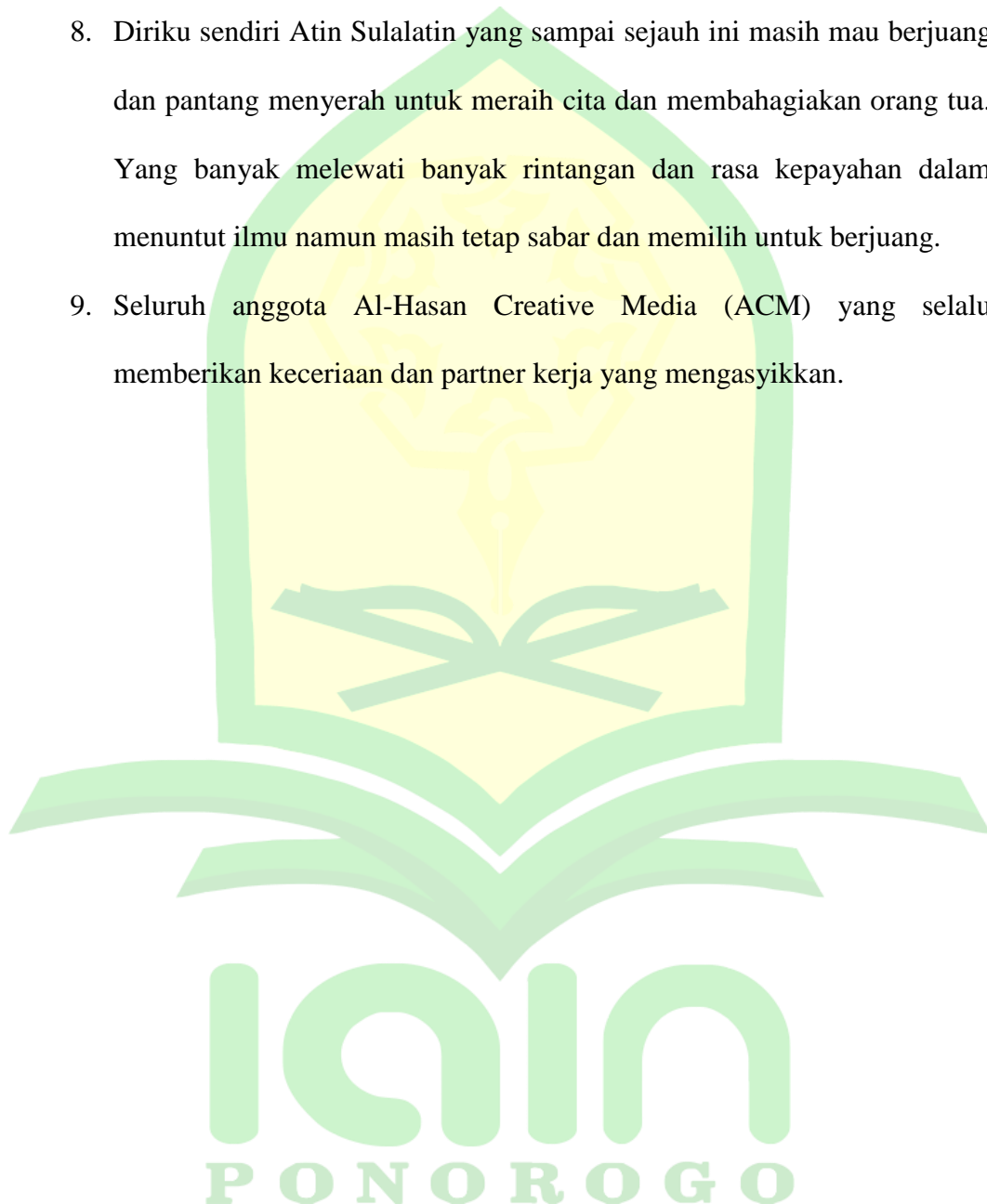
v

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur peneliti mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Orang tuaku tercinta Bapak Ahmad Zainuri dan Ibu Sumiyati yang selalu memberikan do'a dan semangat serta mendidik dan membimbingku agar tidak lelah menuntut ilmu, patuh kepada guru, menjadi pribadi yang baik dan taat dalam beribadah.
2. Nenek, kakek dan semua sanak saudara dari ibu dan bapak yang senantiasa memberikan dukungan dan nasehat yang menjadi bekal untuk menghadapi segala rintangan.
3. Adekku Naila Ayu Attamimi yang senantiasa selalu mau direpotkan dalam segala hal, dan yang selalu memberikan semangat, dukungan dengan kasih sayang, kelucuan dan keluguannya
4. Kepada teman-teman seperjuanganku Hanifatul Azizah, Iis Stiyoputri, Putri fidyaningrum dan Zulfata Kholifatul Wahidah yang selalu memberikan semangat, ruang dan dukungan susah senang dirasakan bersama.
5. Teman-teman seperjuangan di kamar Pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat dalam mengerjakan tugas dan amanah.
6. Teman-teman seperjuangan di kelas KPI A yang senantiasa memberikan support, dukungan serta kasih sayang selama kuliah.

7. Anak-anak RTQ Barokatul Qur'an, Murid Keals 6 MI Bathoro Katong Setono, dan santri-santri Madin Takmilyah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan yang selalu memberikan semangat dan keceriaan.
8. Diriku sendiri Atin Sulalatin yang sampai sejauh ini masih mau berjuang dan pantang menyerah untuk meraih cita dan membahagiakan orang tua. Yang banyak melewati banyak rintangan dan rasa kepayahan dalam menuntut ilmu namun masih tetap sabar dan memilih untuk berjuang.
9. Seluruh anggota Al-Hasan Creative Media (ACM) yang selalu memberikan keceriaan dan partner kerja yang mengasyikkan.



MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar.) Mereka itulah orang-orang yang beruntung.

(Āli ‘Imrān [3]:104).¹



¹ Qur'an Kemenag, "Q.S Ali 'Imran (3):140", apps Google play store, 19 Mei 2023
<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.quran.kemenag>

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) dalam Memanfaatkan Media Dakwah Online di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan Ponorogo.”

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S-1 pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., selaku Rektor IAIN Ponorogo yang telah memberikan kesempatan penulis menimba ilmu di almamater tercinta.
2. Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo yang membantu melancarkan proses pendidikan penulis selama di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah hingga menyelesaikan skripsi ini
3. Kayis Fitri Ajhuri, M.A., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan dosen pembimbing yang selalu memberikan motivasi, bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran, ke tlatenan, dan siap sediaannya dalam segala hal, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

4. Bapak dan Ibu dosen serta segenap civitas akademik IAIN Ponorogo, yang telah memberikan pendidikan dan pengajaran selama penulis menuntut ilmu
5. Komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) yang telah mengizinkan peneliti untuk dijadikan sebagai tema peneliti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kelengkapan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih dan berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca khususnya dan bagi dunia pendidikan pada umumnya.

Wassalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh.

Ponorogo, 21 Mei 2023

Penulis



IAIN
PONOROGO

DAFTAR ISI

SAMPUL JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
KATA PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Telaah Pustaka	9
F. Metode Penelitian	15
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	15
2. Lokasi Penelitian	15
3. Data dan Sumber Data	16
4. Teknik Pengumpulan Data	17
5. Teknis Analisis Data	19
6. Keabsahan Data	20
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II MANAJEMEN DAKWAH DAN MEDIA DAKWAH	23
A. Manajemen Dakwah	23
1. Pengertian Manajemen.....	23
2. Fungsi Manajemen	24
3. Pengertian Dakwah	27
B. Karakteristik Konten	29
C. Hambatan Media	31

**BAB III STRATEGI KOMUNITAS AL-HASAN CREATIVE MEDIA (ACM)
DALAM MEMANFAATKAN MEDIA DAKWAH ONLINE DI PONDOK
PESANTREN TAHFIDZUL**

QUR'AN AL-HASAN PONOROGO	32
A. Gambaran Umum Sejarah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dan Komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM)	32
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo	32
2. Sejarah terbentuknya Komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM)	35
3. Struktur Kepengurusan Komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM).....	38
B. Karakteristik Konten	48
C. Hambatan dan Solus	i49

**BAB IV ANALISIS STRATEGI KOMUNITAS AL-HASAN
CREATIVE MEDIA(ACM) DALAM MEMANFAATKAN MEDIA
DAKWAH ONLINEDI PONDOK PESANTREN**

TAHFIDZUL QUR'AN AL-HASAN PONOROGO	56
A. Manajemen Dakwah	58
1. Fungsi Manajemen	58
a. Perencanaan	58
b. Pengorganisasian	63
c. Pelaksanaan	64
d. Pengendalian	65
B. Karakteristik Konten	66
1. Relevansi	66
2. Kredibiitas	67
3. Kesederhanaan	68
4. Kejelasan	69
5. Urgensi	70
C. Hambatan dan Solusi yang dilakukan oleh Komunitas Al-Hasan creative Media (ACM)	70
1. Hambatan Teknis dan Solusinya	70
2. Hambatan Semnatik	74

BAB V PENUTUP	75
----------------------------	----

A. Kesimpulan	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	80
BIOGRAFI PENULIS	95
LAMPIRAN GAMBAR	96



ABSTRAK

Atin Sulalatin. 2023. *Strategi Komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) dalam Memanfaatkan Dakwah Online di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo.* Pembimbing Kayyis Fithri Ajhuri, M.A

Kata Kunci: Manajemen Dakwah, karakteristik Konten, hambatan Media

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan memiliki komunitas media yang diberi nama Al-Hasan Creative Media (ACM). Komunitas ini berkegiatan di bidang media sosial dan menjadi konten kreator akun media sosial Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. Komunitas ini sebagai jawaban Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dalam menghadapi gempuran era digital pada saat ini, dengan karakteristik dan perjalannya menghadapi hambatan-hambatan media yang komunitas alami, komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) memiliki peran dalam memajukan akun-akun media pondok agar Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan tetap eksis dikalangan masyarakat luas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen, karakteristik konten dan hambatan-hambatan yang dialami oleh komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Hasil yang didapatkan kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ACM memiliki strategi yang signifikan dalam memanfaatkan media dakwah online di pondok pesantren tersebut. Melalui manajemen, analisis karakteristik dan solusi atas hambatan yang dihadapi ACM berhasil menciptakan berbagai konten dakwah yang menarik dan relevan dengan target audiensnya. Mereka menghasilkan video ceramah, tulisan berupa pamflet-pamflet dakwah, dan foto-dokumentasi kegiatan pondok yang disebarluaskan melalui berbagai platform media sosial dan situs web.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman, teknologi dan sarana komunikasi juga kian berkembang. Banyak media atau alat yang digunakan untuk menyebarkan informasi dan komunikasi antar manusia, salah satunya adalah media online, media ini dapat diakses pada alat-alat elektronik yang disambungkan dengan internet, dengan demikian para manusia dapat memperoleh informasi dan komunikasi dengan mudah dan cepet, salah satu media sosial yang digunakan manusia untuk menemukan informasi dan komunikasi adalah aplikasi WhatsApps, Instagram, Facebook, Twitter, Youtube, google, Tik-tok dan lain-lain. Aplikasi-aplikasi tersebut digunakan manusia untuk memperoleh informasi dan komunikasi.

Internet memiliki jangkauan yang sangat luas hingga ke penjuru dunia. Manusia dapat mengakses semua informasi dari dalam maupun manca negara dengan sangat mudah dan bebas, dengan demikian banyak budaya dan tontonan dengan mudah masuk ke seluruh kalangan dan mempengaruhi mereka dalam kehidupan sehari-hari, banyak hal-hal negative yang muncul karena tontonan yang diakses tidak sesuai dengan budaya yang ada di Indonesia.

Dengan demikian perlu adanya solusi untuk menghadapi terpaan internet terutama pada media sosial yang saat ini sering diakses oleh

manusia. Salah satunya yaitu dengan memanfaatkan media sosial sebagai tempat untuk berdakwah. Dakwah adalah mengajak ataupun menyeru kepada sesama umat Islam kepada hal-hal serta aksi amar ma' ruf nahi munkar.²

Dakwah sangat berarti serta diperlukan dalam kehidupan, sebab kita selaku umat Islam senantiasa dihadapkan dengan problematika hidup. Dakwah yang dilakukan dengan ceramah di atas mimbar sudah sangat populer digolongkan warga, akan tetapi perihal ini apabila kegiatan tersebut dilakukan secara terus menerus dan monoton, seseorang *mad' u* akan merasa bosan terlebih di era yang saat ini informasi dapat secepat kilat menyebar lewat media sosial. Sehingga tidak hanya ceramah depan audiens langsung saja, *da' i* juga membutuhkan media dakwah yang lebih kreatif serta inovatif supaya para *mad' u* tidak jenuh mendengarkan atau melihat ceramah yang disampaikan. Media sosial yang saat ini digandrungi oleh banyak khalayak luas juga dapat dimanfaatkan oleh para dai untuk menyebarkan kebaikan dengan mengunggah konten dakwah yang dimodifikasi mengikuti trend-trend masa kini dan dapat diakses oleh khalayak kapanpun dan dimanapun mereka berada.

Konten dakwah dapat menjadi konten yang sangat berpengaruh bagi penonton apabila media yang digunakan juga terorganisir dengan artian memiliki manajemen yang baik, sehingga konten-konten yang disampaikan memiliki ciri khas dan konsisten dalam mensyiarkan dakwah.

² Drs. Samsul Munir Amin; M.A., *Sejarah dakwah* (Jakarta:Amzah 2014) 3

Konten dakwah dapat terorganisir oleh komunitas atau admin konten creator pada akun media dakwah yang menggunakan aplikasi-aplikasi untuk memperoleh informasi seperti pada aplikasi Instagram, youtube, Tik-tok dan lain-lain yang dikelola dengan teratur dan terstruktur, sehingga para penonton dapat menikmati konten-konten dakwah terkini yang disebar oleh para tim yang mengelola akun media sosial.

Komunitas berasal dari kata *community* menurut Syahyuti adalah berasal dari kata latin yaitu “cum” yang mengandung arti together (kebersamaan) dan “Munus” yang bermakna the gift (memberi) antara satu sama lain. Maka dapat diartikan bahwa komunitas adalah sekelompok orang yang saling berbagi dan mendukung antara satu sama lain. Menurut Iriana mamkan komunitas adalah sekumpulan individu yang mendiami lokasi tertentu dan biasanya terkait dengan kepentingan yang sama. Sedangkan menurut Wenger, komunitas itu adalah sekumpulan orang yang saling berbagi masalah, perhatian atau kegemaran terhadap suatu topik dan memperdalam pengetahuan serta keahlian mereka dengan berinteraksi secara terus-menerus.³

Komunitas memiliki ciri khas yang berbeda-beda sesuai kebiasaan dan hobi yang mereka gandrungi, komunitas media adalah sekelompok makhluk sosial yang memiliki kemampuan dan hobi di bidang yang sama yaitu media sosial, komunitas ini biasanya menjadi admin akun-akun media sosial dan menjadi konten kreator pada media yang mereka pegang,

³ Sari, Karlina M. "Peran Library Lovers Club (LLC) dalam Mengembangkan Perpustakaan Sekolah di SMAN 49 Jakarta." Jakarta: Universitas Indonesia https://eprints.walisongo.ac.id/3590/3/102411010_Bab2.pdf diakses pada tanggal 5

komunitas media dakwah adalah komunitas yang terjun didunia dakwah online dengan konten-konten yang diupload diakun media sosial yang dikelolanya. Media dakwah online juga digunakan oleh lembaga pondok pesantren dalam menyebarkan syiar agama dan pembelajaran yang berlangsung di suatu pondok pesantren. Dengan adanya komunitas media dakwah online yang di bentuk oleh suatu lembaga pesantren, orang lain dapat dengan mudah mencari tau informasi dan eksistensi pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan susunan dari dua kata yang terdiri dari kata “pondok” dan “pesantren”. Pondok berarti kamar, gubuk, rumah kecil, yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunanya. Ada juga yang berpendapat bahwa pondok berasal dari kata "funduq" yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau penginapan sederhana. Karena pondok secara umumnya memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para santri yang jauh dari tempat asalnya.⁴

Hingga saat ini pesantren masih menjadi mascot kegiatan pembelajaran agama islam yang masyhur. Namun seiring berkembang zaman sering muncul stigma masyarakat tentang pondok pesantren yang kurang mengikuti perkembangan zaman dan namanya pun kurang dikenal masyarakat karena zaman ini adalah zaman dimana semua serba online jadi saat ini banyak pondok pesantren yang memiliki media khusus untuk

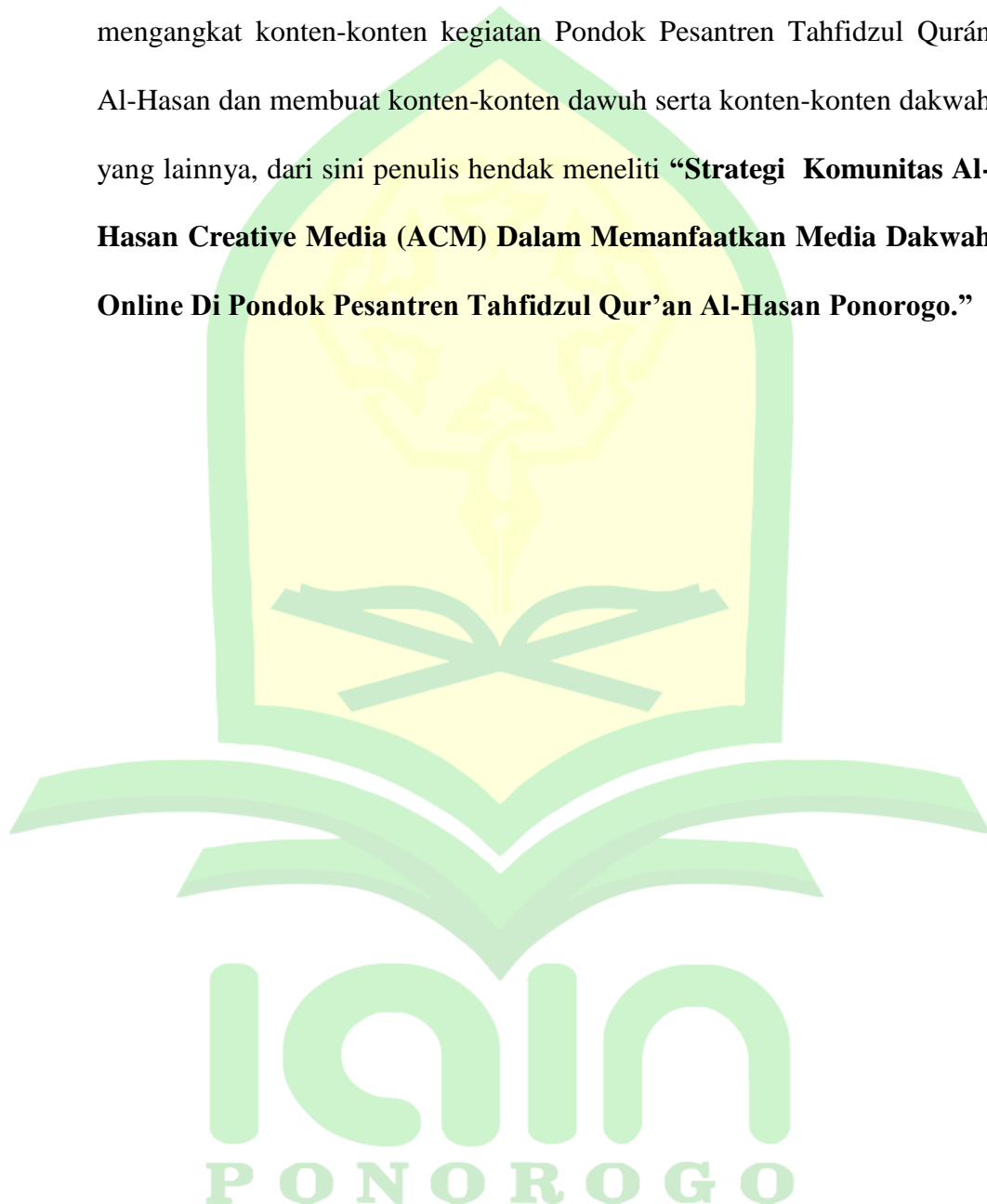
⁴ Nining Khairatul Aini, *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren* (Surabaya: CV Jakad Media, 2021),73.

mengikuti perkembangan zaman dengan mempublish pondok pesantrennya ke media social yang saat ini di gandrungi oleh seluruh dunia. Dengan adanya media pondok semakin mengangkat citra pesantren menjadi tempat yang baik dan di percayai oleh masyarakat luas. Pesan-pesan dari kyai, nasehat-nasehat dan ilmu yang kyai sampaikan juga dapat di akses dengan mudah lewat media social jadi dengan adanya media social yang mengunggah konten-konten yang positive dan bernilai dakwah islam pesantren juga kyainya semakin mudah dikenal oleh masyarakat luas.

Dalam menjalankan konten-konten dakwah tentunya tak luput dari tangan-tangan kreative santri yang memiliki bakat dalam mengotak ngatik media dan memiliki ide-ide kreative yang dapat menghasilkan sebuah karya yang dapat dijadikan konten untuk di unggah di akun media sosial pondok. Untuk itu diperlukannya tim untuk dapat menghasilkan dan mengembangkan akun sosial media yang ada di suatu Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan memiliki komunitas media yang diberi nama Al-Hasan Creative Media (ACM). Komuitas ini bergeak dibidang media sosial Pondok Pesantren Tahfidzul Qurán Al-Hasan dan menjadi konten kreator akun-akun media sosial Pondok Pesantren Tahfidzul Qurán Al-Hasan. Komunitas ini sebagai jawaban Pondok Pesantren Tahfidzul Qurán Al-Hasan dalam menghadapi gempuran era digital pada saat ini, dengan karakteristik dan perjalanannya menghadapi hambatan-hambatan media yang komunitas alami,

komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) memiliki strategi dalam memanfaatkan akun-akun media pondok agar Pondok Pesantren Tahfidzul Qurán Al-Hasan tetap eksis dikalangan masyarakat luas. komunitas ini mengangkat konten-konten kegiatan Pondok Pesantren Tahfidzul Qurán Al-Hasan dan membuat konten-konten dawuh serta konten-konten dakwah yang lainnya, dari sini penulis hendak meneliti **“Strategi Komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) Dalam Memanfaatkan Media Dakwah Online Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan Ponorogo.”**



B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen pengolahan media yang dilakukan komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) dalam mengembangkan media dakwah online di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan?
2. Bagaimana karakteristik konten yang di hasilkan oleh Al-Hasan Creative Media (ACM) dalam mengembangkan dakwah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan?
3. Apa saja Faktor penghambat komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) dalam mengembangkan media dakwah Online di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan?

C. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini memiliki tujuan:

1. Mendeskripsikan bagaimana manajemen pengolahan media yang dilakukan oleh komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM).
2. Mendeskripsikan karakteristik konten yang di hasilkan oleh Al-Hasan Creative Media (ACM) dalam mengembangkan dakwah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.
3. Mendeskripsikan factor hambatan berjalannya Komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) dalam mengembangkan konten dakwah online di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

D. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan sumbangsih keilmuan dan menjadi bahan rujukan untuk jurusan Komunikasi Penyiaran Islam terutama yang ingin mengkaji tentang peran komunitas dakwah pada suatu lembaga.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian komunitas yang mengelola dakwah online.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengelola media dakwah online dalam memanfaatkan media sosial menjadi ladang dakwah di media sosial.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan dorongan bagi para penggiat konten dakwah online agar semakin terstruktur dan kreatif dalam memanfaatkan media dakwah di media sosial.
- c. Sebagai bahan rujukan Komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) dalam mengetahui tugasnya di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

E. Telaah Pustaka.

Telaah pustaka merupakan kajian terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian seorang peneliti. Telaah pustaka dilakukan guna mengetahui apakah penelitian tersebut pernah digunakan atau belum. Di samping juga untuk mengetahui perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan peran suatu komunitas pada media dakwah online.

Pertama, Skripsi dari Wafiq Afifah dari jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN BONE tentang Peranan Komunitas Sinjai Berhijrah Dalam Penyebaran Dakwah Islamiyah di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai Penelitian yang dilakukan oleh Wafiq afifah ini membahas tentang kegiatan komunitas dakwah Sinjai Berhijrah dalam penyebaran islam di Sinjai Utara Tujuan dari Penelitian tersebut adalah untuk mengetahui kegiatan Dakwah Islamiyyah di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai dan juga untuk mengetahui strategi Komunitas Sinjai Berhijrah dalam Penyebaran Dakwah Islamiyyah di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.⁵

Hasil dari skripsi diatas adalah mendeskripsikan kegiatan komunitas Sinjai berhijrah yang berlangsung di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, program ini dilakukan untuk menyebarkan kephahaman ilmu agama khususnya pada pemuda kecamatan Sinjai dan memper erat

⁵ Wafiq afifah, *Peranan Komunitas Sinjai Berhijrah Dalam Penyebaran Dakwah Islamiyyah Di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai*, Skripsi 2021

tali persaudaraan yang ada disana. Selain itu strategi yang digunakan komunitas Snjai berhijrah yaitu dengan memanfaatkan media sosial yang ada dan mempererat tali persaudaraan anggota komunitas serta calon anggota komunitas, penelitian ini dianggap relevan dengan penelitian yang hendak diteliti oleh peneliti. Bedanya penelitian yang dilakukan oleh Wafiq Afifah dilakukan di daerah sinjai dan memiliki pengaruh di masyarakat sekitar sana, sedangkan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti adalah penelitian pada suatu komunitas yang mengelola akun media pada lembaga pesantren dan menyebarkan dakwah lewat media sosial yang mengatas namakan pondok pesantren.

kedua, Skripsi Dari Qonita Riska Marli Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Dakwah UIN Jakarta yang berjudul Peran komunitas blogger muslimah dalam meningkatkan literasi digital Blogger Muslimah merupakan hasil dari kemajuan teknologi saat ini, di mana teknologi dapat mengembangkan ruang gerak kehidupan baru bagi masyarakat sehingga tanpa disadari manusia memiliki dua dunia kehidupan, yaitu kehidupan masyarakat nyata dan kehidupan masyarakat maya (cybercommunity). Komunitas tersebut terdiri dari parablogger Muslimah dengan berbagai macam latar belakang seperti ibu rumah tangga, para pekerja, mahasiswa, dll.

Komunitas ini didirikan dengan tujuan mendukung masyarakat akan kehadiran media sosial, tentunya dengan memberdayakan para muslimah untuk aktif menulis di media sosial (blog). Tujuan dari

penulisan tersebut adalah untuk mengetahui realitas virtual Blogger Muslimah di dunia siber. untuk mendeskripsikan bagaimana peran komunitas Blogger Muslimah dalam meningkatkan literasi digital, untuk mengetahui tantangan yang dihadapi oleh Blogger Muslimah dalam meningkatkan literasi digital.⁶

Menurut saya penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang hendak di teliti oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti dakwah pada media sosial, bedanya pada penelitian ini mendeskripsikan bagaimana suatu komunitas blogger dalam meningkatkan literasi digital sedangkan pada penelitian yang hendak diteliti oleh peneliti, peneliti hendak meneliti bagaimana cara pengelolaan akun media sosial yang bergerak pada bidang dakwah yang dilaksanakan pada suatu lembaga pesantren.

Ketiga, skripsi dari Monika Yoan Azkiya Mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Purwokerto skripsi ini berisi tentang Bagaimana konsep pengembangan dan pengelolaan media dakwah visual di Instagram Pondok Pesantren Darussalam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengembangan media dakwah visual di Instagram Pondok Pesantren Darussalam. Di penelitian ini juga terdapat alasan dibentuknya Arus Informasi Santri (AIS) Darussalam yaitu wadah berkumpulnya para penggiat media sosial dengan

⁶ Qonita Rizka, *Peran Komunitas Blogger Muslimah Dalam Meningkatkan Literasi Digital*, Skripsi 2018

mendiskusikan konten-konten dan isu-isu yang tengah hangat dibicarakan.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang hendak ditulis oleh penulis karena penelitian ini sama-sama menjelaskan tentang dakwah pada media sosial di suatu lembaga pondok pesantren, bedanya penelitian ini menitik fokuskan tentang bagaimana pengembangan dakwah pada media sosial instagram secara visual, sedangkan penelitian yang hendak diteliti oleh penulis adalah pengelolaan media dakwah online pada akun media sosial di suatu lembaga pondok pesantren.

Keempat, skripsi oleh Khusnul Chotimah mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di IAIN Kudus yang meneliti tentang “Strategi Dakwah Islam di Komunitas Non Muslim Tionghoa (Study Pengembangan Public Relation Pondok Pesantren Kauman Lasem Kabupaten Rembang)” yang berisi tentang public relation (humas) yang ada di pondok pesantren Kauman Lasem, pada pondok ini terdapat humas yang tugasnya menjalin hubungan dua arah dengan luar pondok, dengan masyarakat luas dan dengan media informasi dan komunikasi seperti televisi, radio dan media-media lainnya, dalam penelitaian ini memiliki tujuan untuk meneliti.⁷

1. Untuk mengetahui strategi dakwah Islam di Pondok Pesantren Kauman Lasem Kabupaten Rembang.

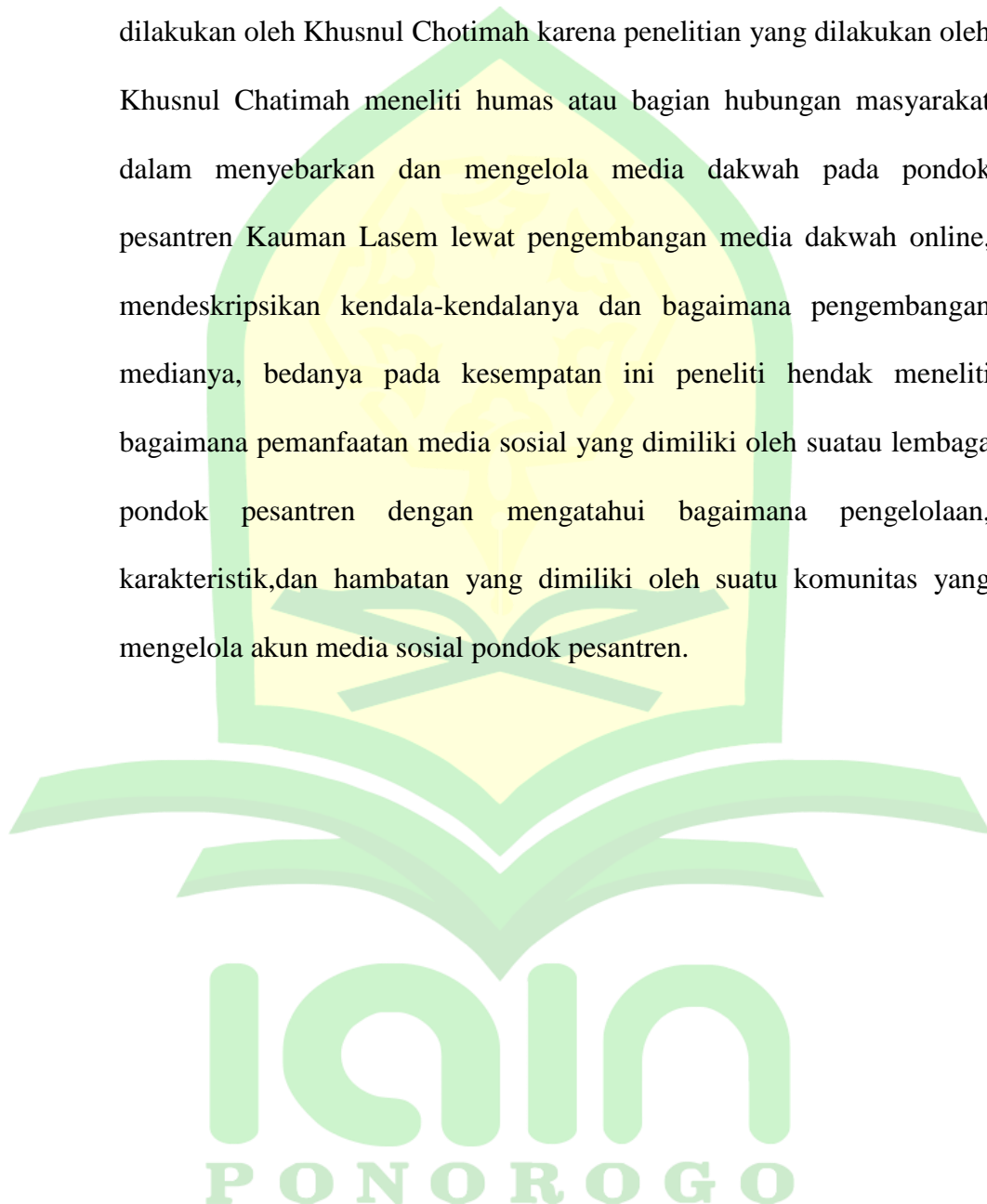
⁷ Khusnul Chotimah, *Strategi Dakwah Islam Di Komunitas Non Muslim Tionghoa (Studi Pengembangan Hubungan Masyarakat (Humas) Pondok Pesantren Kauman Lasem Kabupaten Rembang)* (Skripsi :Institut Agama Islam Negeri Kudus Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam Prodi Komunikasi & Penyiaran Islam Tahun 2019)

2. Untuk mengetahui pengembangan humas di Pondok Pesantren Kauman Lasem Kabupaten Rembang.
3. Untuk mengetahui kendala dalam pengembangan humas di Pondok Pesantren Kauman Lasem Kabupaten Rembang.

Penelitian ini menitik fokuskan bagaimana peran Humas di Pondok Pesantren Kuman Lasem berlangsung dengan menganalisis bagaimana strategi, pengembangan dan kendala-kendala yang terjadi dalam pengembangan humas di Pondok Pesantren Kauman Lasem

Penelitian ini dianggap sangat relevan dengan penelitian yang hendak dibuat oleh penulis, dalam penelitian tersebut Khusnul Chotimah meneliti humas yang mengelola media dakwah online dan pengembangannya yang disebarkan lewat akun media lembaga Pondok Pesantren Kauman Lasem, penelitian ini juga menganalisis kendala-kendala yang dihadapi oleh humas saat menjalankan tugasnya. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan objek penelitian yang hendak diteliti oleh peneliti bedanya peneliti pada tulisan ini peneliti meneliti komunitas dakwah pada suatu lembaga Pondok pesantren dengan mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan media sosial yang dimiliki oleh lembaga pondok pesantren dengan mengetahui strategi, karakteristik dan hambatan yang dihadapi oleh komunitas. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu meneliti humas yang mengelola media dakwah online pada suatu lembaga dan menganalisis kendala yang dihadapi oleh humas.

Jadi, pada telaah pustaka yang di analisis oleh peneliti memiliki kesanmaan dan perbedaan masing masing, namun yang paling mendekati penelitian yang hendak diteliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Chotimah karena penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Chatimah meneliti humas atau bagian hubungan masyarakat dalam menyebarkan dan mengelola media dakwah pada pondok pesantren Kauman Lasem lewat pengembangan media dakwah online, mendeskripsikan kendala-kendalanya dan bagaimana pengembangan medianya, bedanya pada kesempatan ini peneliti hendak meneliti bagaimana pemanfaatan media sosial yang dimiliki oleh suatu lembaga pondok pesantren dengan mengetahui bagaimana pengelolaan, karakteristik,dan hambatan yang dimiliki oleh suatu komunitas yang mengelola akun media sosial pondok pesantren.



F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif, yaitu upaya untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Tujuan utama dari pendekatan kualitatif adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara akurat.⁸

Adapun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti disini adalah metode deskriptif. Karena pendekatan ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.⁹ Dalam penelitian ini nantinya akan digambarkan secara sistematis strategi yang digunakan oleh komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) dalam memanfaatkan media dakwah yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan diadakan di Pondok Pesantren Tahfidzl Qur'an Al-Hasan Ponorogo.

⁸ Jalaludin, Rahmat, *Metode Penelitian Komunkasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2004), 22.

⁹ Haris, Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika,2010), 9.

3. Data dan Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut.

a. Data

Data yang diperoleh melalui telaah pustaka, termasuk dokumen, buku, foto, arsip, internet, serta informasi yang terkait dengan objek yang diteliti. Jenis sumber data dari penelitian ini adalah sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dan sejarah singkat berdirinya komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM)

b. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian lapangan perorangan, kelompok dan organisasi. Sumber data adalah data yang diperoleh secara langsung dengan melakukan wawancara mendalam dengan narasumber yang dianggap berpotensi memberikan informasi. Penulis menitik beratkan pada Anggota komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) sebagai sumber informasi data pada penelitian ini. Adapun informan pada penelitian ini terdiri dari 10 orang, 8 orang dari Anggota komunitas 2 dari pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

PONOROGO

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk saling bertukar informasi dengan yang satu menjadi penanya dan yang satu menjadi narasumber yang memiliki sumber informasi dalam suatu topic tertentu.¹⁰ Dalam penelitian ini peneliti hendak mewawancarai ketua komunitas (Vikri Nailul Arzak) dan para anggotanya tentang kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan Komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) dalam mengembangkan media dakwah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.¹¹ Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang telah diunggah di akun media social Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan sebagai bukti perannya dalam bidang dakwah media online.

¹⁰ Fadhillah, *wawancara* (UNJ Press 2020)1

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2009), 329

c. Observasi

Observasi adalah aktivitas suatu proses mencari informasi atau data berdasarkan gagasan dan pengetahuan yang telah diketahui sebelumnya guna melanjutkan suatu penelitian. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹² Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil dua Teknik yaitu:¹³

1) Teknik observasi langsung

Teknik observasi langsung merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung atau tanpa alat terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti baik dilakukan dalam situasi yang sebenarnya atau dalam situasi buatan, yang khusus diadakan. Disini peneliti terjun langsung ke dalam anggota Komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM).

2) Teknik Observasi Tidak Langsung

Teknik observasi tidak langsung adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan terhadap subjek yang diteliti dengan menggunakan alat baik alat yang sudah ada maupun sengaja yang dibuat untuk keperluan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengamati media-media online apa saja yang digunakan oleh Al-Hasan

¹² Ibid, 310

¹³ Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1996),

Creative Media (ACM) dalam mengembangkan media dakwah online di Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses deskripsi, klasifikasi dan interkoneksi dari fenomena dengan konsep peneliti. Fenomena yang diteliti perlu dijelaskan secara tepat. Peneliti harus mampu menginterpretasikan dan menjelaskan data; karena itu kerangka konseptual perlu dikembangkan dan data diklasifikasikan. Setelah itu, konsep dapat dibangun dan terhubung satu sama lain.¹⁴ Tujuan umum menganalisis adalah menjelaskan suatu fenomena dalam beberapa atau lebih detail membandingkan beberapa kasus tentang apa yang mereka miliki di umum atau perbedaan di antara mereka kemudian mengembangkan teori tentang fenomena di bawah studi dari analisis bahan empiris. Ketika menganalisis data kualitatif, peneliti berurusan dengan makna dan bukan dengan angka-angka murni. Penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam sumber seperti observasi, wawancara tidak terstruktur, kelompok wawancara, pengumpulan bahan dokumenter dan sebagainya.

6. Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan data yang akan di analisis, maka keabsahan data perlu diuji dengan beberapa cara sebagai berikut:

¹⁴ Chusnul Rofiah, *Analisis Data Kualitatif: Manual Atau Dengan Aplikasi?*, (Develop:maret2022) 6 No.1

- a. Pengumpulan data secara terus menerus pada subyek penelitian yang sama.
- b. Triangulasi pada sumber lain yang dapat dipertanggungjawabkan, dan bila perlu
- c. Pengecekan oleh subyek penelitian

G. Pembahasan Sistematis

Dalam pembahasan yang sistematis, peneliti akan memaparkan alur pembahasan yang berkaitan dengan kajian yang akan ditulis. Pembahasan penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab. Pada bagian awal, sebelum bab pertama, peneliti akan menyertakan sampul atau halaman judul, formulir persetujuan atasan, halaman pengesahan, moto, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi di bagian akhir.

BABI Pendahuluan. Dalam bab ini penulis memaparkan tentang pendahuluan sebagai pengantar skripsi yang akan dibahas, mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

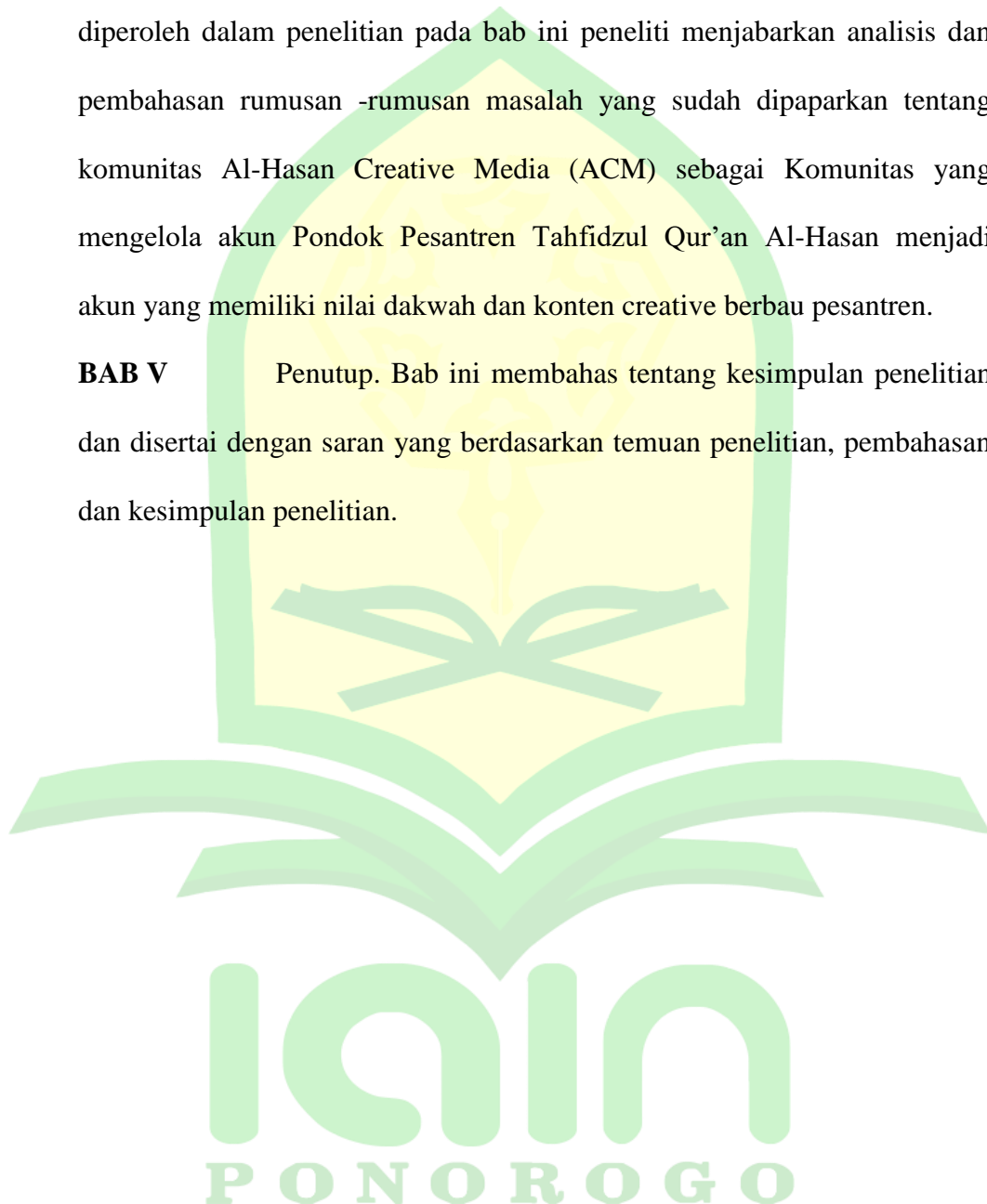
BAB II Dalam bab ini peneliti memaparkan teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teori: Manajemen Dakwah, Karakteristik Konten, dan Hambatan Media.

BAB III Paparan Data. Pada penelitian di bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data tentang rumusan-rumusan masalah yang diteliti oleh peneliti tentang strategi Al-Hasan Creative Media (ACM) dalam memanfaatkan media dakwah online di

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan lewat akun-akun media social yang dibuat dan dimiliki pondok.

BAB IV Analisis Data. Merupakan analisis dari data yang telah diperoleh dalam penelitian pada bab ini peneliti menjabarkan analisis dan pembahasan rumusan -rumusan masalah yang sudah dipaparkan tentang komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) sebagai Komunitas yang mengelola akun Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan menjadi akun yang memiliki nilai dakwah dan konten creative berbau pesantren.

BAB V Penutup. Bab ini membahas tentang kesimpulan penelitian dan disertai dengan saran yang berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian.



BAB II

MANAGEMENT DAKWAH DAN MEDIA DAKWAH KREATIF

A. Menejemen Dakwah

1. Pengertian Menejemen

Pengertian manajemen Secara etimologis, kata manajemen berasal dari kata bahasa Inggris management, yang berarti to manage, manage, manage, artinya manajemen adalah proses mengkoordinasikan usaha individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dalam bahasa Arab diartikan sebagai an-nizam atau at-tanzim, tempat segala sesuatu disimpan dan diletakkan kembali pada tempatnya. Pemahaman semacam ini juga dapat dipahami sebagai semacam kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, dengan keteraturan, organisasi, dan pemikiran, sehingga ia dapat mengungkapkan, mengatur, dan mengatur segala sesuatu di sekitarnya, mengetahui kebenarannya, dan membuat kehidupan. harmonis dan harmonis yang lain.

Sementara itu, dari segi terminologi, yang disebut para ahli manajemen adalah “proses kerja perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan penggunaan semua sumber daya organisasi yang tersedia oleh anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”. (proses perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan anggota organisasi, dan penggunaan yang tepat dari semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan).

Dalam segala hal yang Anda lakukan, Anda membutuhkan manajemen untuk mencapai tujuan yang ingin Anda capai. Mengatur segala aktivitas yang akan dilakukan juga memudahkan seseorang untuk mencapai tujuan dan cita-cita yang ingin dicapainya

Seorang yang menjalankan manajemen adalah seorang manajer, manajer diartikan sebagai “*people responsible for directing of efforts aimed and helping organizations achieve their goals.*” (orang yang bertanggung jawab dalam proses pelaksanaan pekerjaan dalam penerahan seluruh usaha untuk membantu sebuah perusahaan dengan meraih tujuan.¹⁵ Dengan demikian manajer adalah seorang yang memikirkan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan dari organisasi

2. Fungsi Manajemen

Banyak para ahli yang mengemukakan tentang fungsi-fungsi manajemen tetapi yang sangat terkenal dan yang sering digunakan adalah George R. Terry., yaitu *Planinning*, (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actualling* (pergerakan), dan *Controlling* (Pengawasan), yang biasa disingkat POAC.

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan sering disebut sebagai fungsi pertama manajemen. Adapun G.R. Tarry yang dikutip oleh Zaini Muhctarom, menyatakan bahwa perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan fakta-fakta serta menyusun dan menggunakan asumsi-asumsi mengenai masalah-

¹⁵ Muhammad Munir, wahyu ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2006),7.

masalah yang akan datang dalam bentuk visualisasi dan formal dari kegiatan terarah yang diyakini perlu untuk mencapai hasil yang dikehendaki.¹⁶

Pada umumnya, suatu rencana yang baik berisikan atau memuat enam unsur yaitu 5W+1H, *What*(apa), *Why*(mengapa), *Where*(dimana), *When*(kapan), *Who*(siapa), dan *How*(bagaimana). Jadi, suatu rencana yang baik harus memberikan jawaban kepada enam pertanyaan diatas.

Louis A. Allen yang dikutip oleh M.Manullag mengatakan bahwa kegiatan-kegiatan pada fungsi perencanaan terdiri dari:

1) Perkiraan (*forecasting*)

Kegiatan perkiraan ini adalah kegiatan mengira-ngira waktu yang akan datang. Biasanya pekerjaan ini dilakukan oleh seorang manajer,

2) Tujuan (*Objektivitas, Goals, Purpose, Taret*)

Tujuan yaitu suatu arah yang dituju dari penyelenggaraan suatu kegiatan yang hendak dicapai atau diinginkan oleh suatu organisasi atau badan usaha. Dengan adanya tujuan dapat dijadikan sebagai acuan apakah rencana yang dirancang dapat berhasil atau belum.

3) Kebijakan (*Policies*)

Kebijakan ialah suatu pernyataan umum yang memberikan pedoman atau saluran pemikiran dari tindakan dalam setiap pengambilan keputusan.¹⁷

¹⁶ Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al-Amin Press,1996),50

¹⁷ Muhammad Sya'ban, *Pengelolaan dakwah berbasis media sosial: Stud pada Akun Instagram @tafaqquhonline*: Skripsi UIN SUSKA Riau),10.

4) Program (*Progaming*)

Yang dimaksud program adalah suatu deretan kegiatan yang digambarkan untuk melaksanakan kebiakan dalam mencapai tujuan.

5) Jadwal (*Schedule*)

Jadwal adalah suatu daftar waktu dimulainya suatu pekerjaan dan waktu selesainya pekerjaan tersebut.

6) Prosedur (*Procedure*)

Prosedur ialah rencana yang merupakan metode yang bisa dipakai dalam menangani kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

7) Anggaran (*Budget*)

Anggaran adalah suatu perkiraan dan taksiran yang harus dikeluarkan disuatu pihak dan pendapatan (income) yang diharapkan dapat diperoleh di masa datang pihak lain.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organisasi menentukan struktur peran dengan mengidentifikasi kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi dan bagian dari struktur organisasi yang mengatur, mengotorisasi, mengotorisasi, mengkoordinasikan kekuasaan, dan pengelompokan kegiatan untuk koordinasi kekuasaan dan informasi.¹⁸

c. *Actualling* (Pergerakan)

¹⁸ A.M Kadarman dan jusuf udaya, Pengantar Ilmu Manajemen: Buku Panduan Mahasiswa,

Penggerakan adalah tindakan-tindakan yang menyebabkan suatu organisasi menjadi berjalan. Pergerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, Teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi dengan efektif, efisien, dan ekonomis.¹⁹

d. *Controlling* (Pengawasan)

Henry Fayol yang dikutip A.M Kadarman dan Jusup Udaya menyatakan “bahwa dalam suatu usaha pengawasan yang dilaksanakan adalah untuk memastikan bahwa segala sesuatunya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, intruksi yang diberikan dan prinsip yang telah ditentukan,”²⁰

3. Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa Arab dalam bentuk mashdar yang berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam Bahasa Arab disebut mashdar. Sedangkan bentuk kata kerja (fi'il)nya yaitu da'a-yad'u-dakwatan yang berarti memanggil, menyeru, atau mengajak. Orang yang berdakwah disebut Da'i dan orang yang menerima dakwah disebut Mad'u. menurut para ahli dakwah adalah sebagai berikut:

- a. Dakwah Muhammad al-Râwi adalah panduan lengkap tentang perilaku manusia dan pengaturan hak dan kewajiban.
- b. Muhammad al-Khadlar Husain menjelaskan ajakan kepada kebaikan dan hidayah disertai amar ma'ruf dan nahi munkar untuk hidup bahagia di kehidupan ini dan selanjutnya.

¹⁹ *Ibid*, 12

²⁰ *Ibid*, 12

- c. Dakwah Adam Abdullah al-Al-Alwariyy adalah pergeseran pandangan dan pola pikir masyarakat terhadap keyakinan yang bermanfaat bagi mereka dan menguntungkan mereka, itu juga berarti bekerja untuk menyelamatkan umat manusia dari kesesatan dan kemaksiatan yang menghancurkan mereka..²¹
- d. Muhammad Abû al-Fath al-Bayânûniyy dakwah adalah menyampaikan Islam kepada umat manusia, mengajarkan dan mengamalkannya dalam kehidupan nyata.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah, ilmu yang mempelajari metode, cara, serta tujuan dakwah termasuk pilar-pilar dan sejarah serta media yang dipakai dalam menyampaikan dan menyebarkan ajaran Islam guna mewujudkan tatanan masyarakat Islam yang terbaik. Dengan Tujuan utamanya adalah mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat melalui penyebaran dan pengamalan ajaran agama Islam.

Dari pengertian diatas dapt disimpulkan bawasanya manajemen dakwah merupakan terminology yang terdiri dari dua kata yakni “Manajemen” dan “Dakwah”. Kedua kata ini berangkat dari disiplin ilmu yang berbeda. Yang pertama, berangkat dari lingkungan umum, sementara yang kedua berangkat dari lingkungan agama, yakni ilmu dakwah.²²

Ada beberapa pengertian manajemen yang dikutip A. Rosyad Shaleh, ia mendefinisikan, “Manajemen dakwah sebagai proses

²¹ *Ibid*,280

²² Abd Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*.

merencanakan tugas kelompok pengelompokan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksanaan dalam kelompok tugasitu, kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah.

Zaini Muchtarom mendefinisikan, Manajemen dakwah adalah suatu kepemimpinan yang berfungsi dan perannya sebagai manajer suatu organisasi atau lembaga dakwah yang bertanggung jawab atas jalannya semua fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.²³

B. Karakteristik konten

Teori karakteristik konten (Content Characteristics Theory) adalah teori yang berfokus pada faktor-faktor yang membuat konten pesan menjadi efektif dalam mempengaruhi audiens. Menurut teori ini, karakteristik konten pesan memainkan peran penting dalam menentukan apakah pesan akan berhasil atau tidak dalam mempengaruhi audiens.²⁴

Beberapa karakteristik konten yang dianggap penting menurut teori ini antara lain:

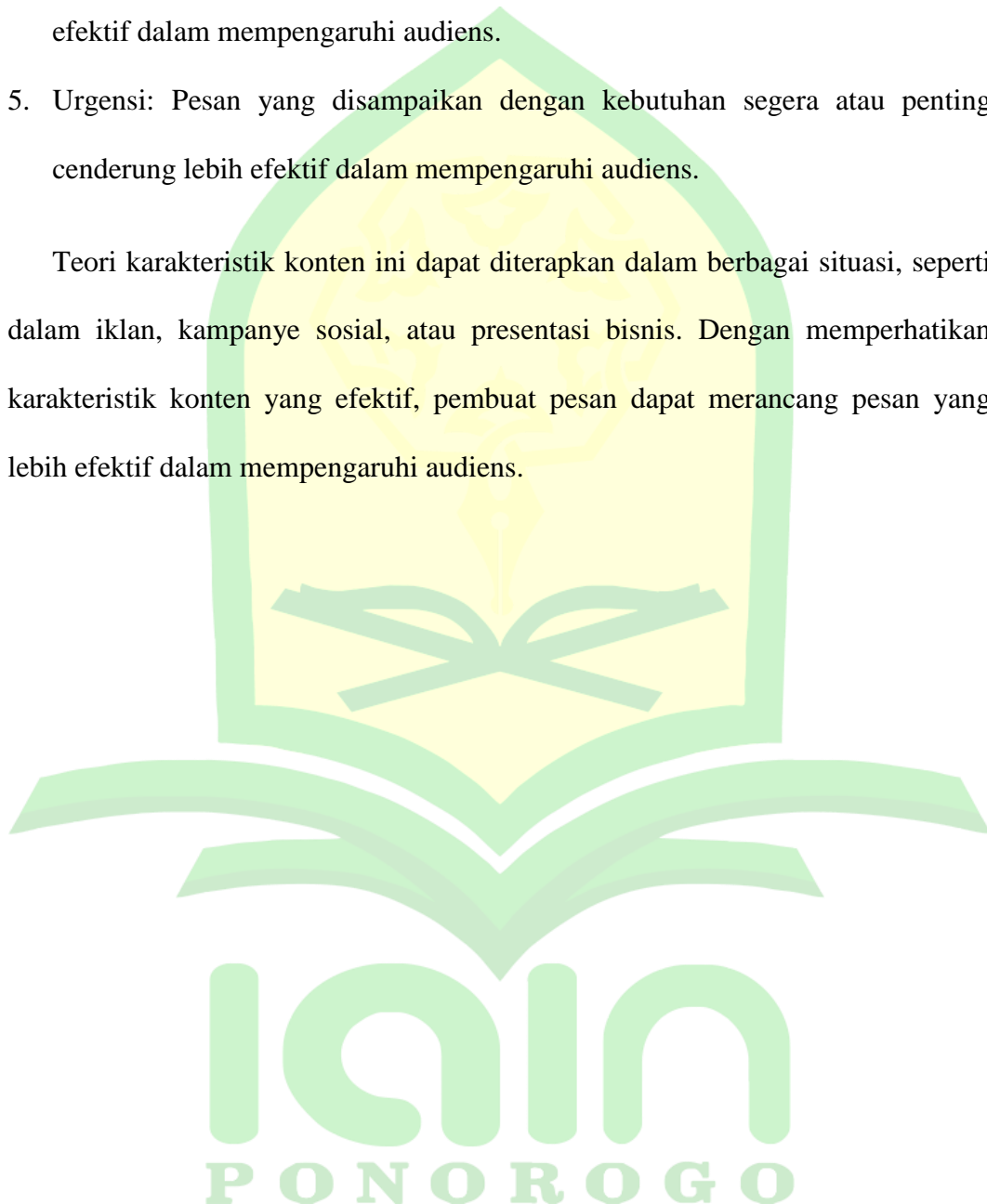
1. Relevansi: Pesan yang relevan dengan minat, kebutuhan, atau keinginan audiens cenderung lebih efektif dalam mempengaruhi mereka.
2. Kredibilitas: Pesan yang disampaikan oleh sumber yang dianggap kredibel atau memiliki otoritas dalam topik yang dibahas cenderung lebih efektif dalam mempengaruhi audiens.

²³ Zaini Muchtarom, *Dasar Manajemen Dakwah*,37

²⁴ Burhannudin, Jusrin Efendi Pohan, *Kurikulum Konsep dan Pengembangan*, (Malang: Literasi Nusantara), 174.

3. Kesederhanaan: Pesan yang disampaikan dengan cara yang mudah dipahami cenderung lebih efektif dalam mempengaruhi audiens.
4. Kejelasan: Pesan yang jelas dan mudah diinterpretasikan cenderung lebih efektif dalam mempengaruhi audiens.
5. Urgensi: Pesan yang disampaikan dengan kebutuhan segera atau penting cenderung lebih efektif dalam mempengaruhi audiens.

Teori karakteristik konten ini dapat diterapkan dalam berbagai situasi, seperti dalam iklan, kampanye sosial, atau presentasi bisnis. Dengan memperhatikan karakteristik konten yang efektif, pembuat pesan dapat merancang pesan yang lebih efektif dalam mempengaruhi audiens.



C. Hambatan Media

Menurut teori hambatan media dakwah, terdapat beberapa jenis hambatan yang dapat mengganggu efektivitas dakwah melalui media, yaitu:²⁵

1. Hambatan teknis: Terkait dengan masalah teknis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas pesan dakwah yang disampaikan, seperti kerusakan pada alat dakwah, gangguan sinyal, dan sebagainya. Factor-faktor yang menyebabkan hambatan teknis yaitu:
 - a. Kurangnya sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses komunikasi.
 - b. Penguasaan Teknik dan metode berkomunikasi yang tidak sesuai.
 - c. Kondisi fisik yang memungkinkan terjadinya proses komunikasi yang dibagi menjadi kondisi fisik manusia, kondisi fisik yang berhubungan dengan waktu dan situasi/ keadaan, dan kondisi peralatan.
2. Hambatan semantik: Terkait dengan perbedaan pemahaman dan penafsiran pesan dakwah yang disampaikan oleh penceramah dan masyarakat, seperti perbedaan bahasa, budaya, latar belakang sosial, dan sebagainya.

Dalam konteks dakwah, teori hambatan media dakwah masih relevan dan menjadi dasar bagi banyak pengembangan media yang lebih efektif dan efisien dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

²⁵ Kaja, Administrasi Komunikasi, (Klaten: Lekheisha), 173.

BAB III

STRATEGI KOMUNITAS AL-HASAN CREATIVE MEDIA (ACM) DALAM MEMANFAATKAN MEDIA DAKWAH ONLINE DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-HASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dan Komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM)

1. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan (PPTQ Al-Hasan) adalah pondok pesantren yang didirikan pada tanggal 4 juli 1984 oleh K.H. Qomari Hasan yang beralamatkan di jl. Parang Menang No.32, Patihan Wetan, Babadan, Ponorogo. Pondok pesantren tersebut berbasis pondok Tahfidz Qur'an yang *salaf* atau kuno. Gagasan tersebut lahir dari K.H. Husein Ali yang mana beliau adalah seorang yang ahli pada bidang al-qur'an.²⁶

PPTQ Al-Hasan yang didirikan oleh K.H. Qomari hasan kemudian diserahkan oleh K.H. Husein Ali karena beliau adalah seorang yang mahir dalam bidang al-qur'an dan ilmu keagamaan. Kemudian pondok pesantren tersebut diberi nama "Al-Hasan" diambil dari potongan nama pendirinya.

K.H. Husein Ali dalam silsilah Syaikh Al-qur'an menepati urutan yang ke 30. Silsilah tersebut beliau dapat dari sanad guru yang beliau guru. Guru-guru beliau diantaranya adalah: Syaikh Muhyiddin Bin Muhammad Nawawi, Syaikh Muhammad Hisyam dan Syaikh Arwani (Kudus). Ketiga

²⁶Wawancara, 01/W/01-IV/2023

Syaikhul Qur'an tadi adalah murid dari Syaikh Al-Allamah Muhammad Munawwir (Yogyakarta). Dari rentetan Syaikhul Qur'an dihitung sejak Nabi Muhammad SAW, K.H. husein Ali adalah urutan yang ke 30. Selain para guru/syaikh yang disebut tadi, masih ada seorang syaikh lagi yang belum disebut yakni: Syaikh Abdul Wahab, guru/syaikh dalam bidang qiro'ah sab'ah.²⁷

K.H Husein Ali adalah seorang musafir Hafidz asal Yogyakarta yang kala itu diundang untuk melakukan sima'an Al-Qur'an di Ponorogo beliau menyampaikan bawasanya beliau suka memperkenalkan diri dengan nama Husein Ali. MA, namun kepanjangan MA ini menurut beliau adalah MUHIBBU AL-QUR'AN (pecinta Al-qur'an). Beliau adalah putra Kyai Ali dari Yogyakarta, dan beliau sanggup melakukan sima'an 30 juz sekali duduk pada majelis siama'an yang diadakan di Ponorogo.²⁸

Gagasan didirikannya "Al-Hasan" dikarenakan perjumpaan K.H. husein Ali dengan para tokoh masyarakat di Ponorogo yaitu K.H, Hasbullah dan juga K.H. Mujab Thohir. Selain itu beliau juga mendapat dukungan dari K.H. Abdul Hamid (Magelang). Melihat potensi yang dimiliki oleh K.H. Husein Ali para tokoh mendukung untuk mendirikan Pondok Pesantren yang *bertakhasus* pada al-qur'an.²⁹

K.H. Husein Ali yang pada saat itu diangkat menjadi anak oleh K.H. Qomari Hasan karena kealimannya, beliau diberi tempat dan tanah

²⁷ Imam Sayuti farid. Geneologi dan jaringan Pesantren di Wilayah Mataraman (Yogyakarta:Nadi Pustaka,2020),287

²⁸ Wawancara, 01/W/01-IV/2023

²⁹ Ibid, 289

yang diwakafkan untuk didirikan pondok pesantren. Tanah yang diwakafkan sebenarnya adalah bekas makam kuno, makam tersebut ada yang masih kelihatan bekas-bekasnya namun banyak juga yang sudah tidak kelihatan. Diantara makam kuno tersebut ada yang disebut dengan makam Mbh Ndalem, makam tersebut sebenarnya adalah makam Sayid Ahmad yang berasal dari Tembayat. Panggilan Eyang Ndalem disebabkan beliau adalah penjaga ndalemnya Syaikh Batoro Katong. Konon didekat makam Mbh Ndalem tersimpan pusaka yang disebut dengan pusaka Tunggal Nogo. Dan kepercayaan masyarakat setempat yang bisa mengambil pusaka tersebut adalah seorang yang berstatus memiliki kembaran (saudara kembar).

Fakta yang menarik lainnya yakni ternyata K.H. Husein Ali memiliki saudara kembar yang bernama Hasan namun sudah meninggal sewaktu kecil, walau demikian K.H. Husein Ali tidak berkeinginan hendak mengambil keris pusaka “tunggal nogo” tadi, tetapi cukup membina pondok pesantren di dekat keris pusaka tersebut.³⁰

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan akhirnya berdiri dibawah asuhan K.H Husein Ali dan berkembang dengan adanya para santri yang berdatangan dari berbagai daerah.³¹ Dan para alumni yang sekarang mendirikan pondok di daerahnya masing-masing dan menamai pondok mereka dengan nama Al-Hasan dibelakangnya, selain itu PPTQ Al-Hasan juga berkerja sama dengan Yayasan Al-Mahfudz di Carat Kuman Ponorogo

³⁰Ibid, 290

³¹ Wawancara, 01/W/01-IV/2023

yang memiliki kerjasama juga dengan Pesantren Anak Sholeh (PAS) Gontor yang dimana aktivitas disana sebagai berikut:

- Play Group PAS “Al-Hasan”
- Taman Kanak-kanak PAS “Al- Hasan”
- Penitipan Anak PAS “Al-Hasan”.³²

2. Sejarah Singkat Berdirinya Al-Hasan Creative Media (ACM)

Al-Hasan Creative Media (ACM) merupakan tim media yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan (PPTQ Al-Hasan). Media pondok sebelumnya di pegang oleh para santri Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban. Madrasah tersebut berdiri dibawah naungan PPTQ Al-Hasan, sebelumnya pada saat kepengurusan Organisasi Santri Intra Madrasah (OSIMA) akun media sosial PPTQ Al-Hasan adalah akun atas nama madrasah dengan followers di Ig 125 pengikut. Kemudian pada saat kepengurusan OSIMA di pegang oleh Kang Ahmad Nur Waqid beliau di amanati oleh Kepala Madrasah untuk mengembangkan media tersebut, pada akhirnya Akun Ig tersebut memiliki jumlah followes 800 pengikut.³³

Dalam menghadapi tantangan zaman di era digital ini Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan juga membutuhkan publikasi di bidang media sosial, bukan hanya sekedar belajar agama di pondok, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan juga memerlukan publikasi yang baik di media-media yang saat ini menjadi alat informasi untuk khalayak umum. Seperti media cetak dalam bentuk brosur, kalender, buletin dan lain-lain, media visual, audio dan audio-visual juga

³² Wawancara, 01/W/01-IV/2023

³³ Wawancara, 02/W/02-IV/2023

harus dimiliki oleh suatu lembaga guna menyalurkan informasi untuk khalayak luas dan menjadi rujukan untuk informasi mengenai lembaga tersebut. Pada masa kepengurusan ketua Lurah pondok kang Edi handoko pada tahun 2019 akun Ig yang dulunya atas nama madrasah diubah menjadi akun pondok Al-Hasan atas gagasan kang Ahmad Nur Waqid yang kala itu menjabat sebagai ketua OSIMA dimasa itu kang Waqid memonta izin kepada lurah pondok untuk membentuk tim media pondok dengan istilah Al-Hasan Creative Media (ACM) beliau meminta izin untuk membuat group whatsapp yang isinya anak-anak yang memiliki hobi pada bidang multimedia dan menempuh Pendidikan di bidang tersebut.³⁴ Seperti yang diutarakan oleh kang Ahmad Nur Waqid bahwa saat itu ia mencari dan mengumpulkan santri-santri yang memiliki kemampuan untuk mengolah media pondok.

“Pada saat itu saya mengumpulkan santri-santri yang menonjol pada bidang multimedia untuk menjadi bagian dari tim media pondok dan yang sekiranya mampu mengolah media sosial dengan baik.”

Dari situlah Al-Hasan Creative Media (ACM) lahir dan menjadi tim media pondok yang kita kenal saat ini. Namun tugas ACM bukan hanyalah sebagai tim media pondok. selain itu Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan juga memiliki tokoh yang kharismatik yang memiliki visi dan misi untuk memasyarakatkan al-qur'an dan mengqur'ankan masyarakat. Maka dari itu media sosial yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan selain untuk menyalurkan informasi mengenai pondok juga sebagai media dakwah online yang

³⁴ Ibid,02

dikelola langsung oleh tim media pondok. Seperti yang diutarakan Vikri Nailul Arzaq ketua komunitas ACM.³⁵

“tugas tim media pondok selain untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan pondok juga menjadi stakeholder serta menjadi tim menejemen dakwah online di Pondok.”

Dari situlah awal mula terbentuknya komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) yang saat ini terus berkembang dan menjalin hubungan dengan media pondok lainnya.

“setelah adanya komunitas khusus yang mengelola media pondok, pondok kita menjadi lebih berkembang dengan seiring bertambahnya followers dan masyarakat yang kini lebih mengenal Pondok Tahfidzul Qur’an Al-hasan dengan baik.”

Al-Hasan Creative media (ACM) menjadi sebuah komunitas yang mengelola akun media sosial pondok Al-Hasan tim media yang bergerak di dalam pondok dan luar pondok. Karena kepiawaian para anggotanya yang tekun dan ulet dalam mengolah media sosial *official* pondok Al-Hasan. Saat ini mereka melakukan relasi dengan bergabung pada tim media pondok jatim dan selalu meningkatkan kemampuan mereka dalam hal mengelola media sosial menjadi media sarana informasi dan dakwah pada suatu lembaga Pendidikan pesantren.

3. Struktur Kepengurusan Komunitas Al-Hasan Media (ACM)

Komunitas Al-Hasan Creative media memiliki jumlah anggota 14 orang yang terdiri dari santri putra dan santri putri dan dikelompokkan sesuai kemampuan mereka dibidang masing-masing dan coordinator pergerakan

³⁵ Wawancara, 03/W/03-IV/2023

kegiatan. Adapun struktur kepengurusan komunitas ACM adalah sebagai berikut.³⁶

SUSUNAN KEPENGURUSAN AL-HASAN CREATIVE MEDIA(ACM)

Penasihat : Agus Danan Sanjaya

Penanggung Jawab : M. Ulil Abshor

Ketua : Vikri Nailul Arzaq

Wakil Ketua : Arifah Kurniasih

Bendahara : Ulfy Izzatur Rahman

Sekretaris : Uliyatul Mukaromah

Pembagian Tugas Lingkup ACM:

Tim Vidiografi dan Editing: M. Zaky Humaida

Ahmad Ahsan Ansori

Vikri Nailul Arzaq

Arsyad Rifa'i

Atin Sulalatin

Akrim Mubadilah

Tim Desain Grafis : M. Ghufronil Karim Yusuf

³⁶ Wawancara, 03/W/04-IV/2023

Fika Zakiya Al Mustafid

Ulfy Izzatur Rachman

Atin Sulalatin

Ribkhiani Munadifah

Tim Fotograf : Fika Zakiya Al Mustafid
 Ahmad Ahsan Ansori
 Vikri Nailul Arzaq
 M. Ghufronil Karim Yusuf
 Fitrotun A'malia Puspita Sari

Tim Admin

Youtube : Arsyad Rifa'i

Vikri Nailul Arzaq

Instagram : Arifah Kurniasih

Tik-Tok : Uliyatul Mukaromah

Narrator : Achmad Nur Waqid

Arifah Kurniasih

Uliyatul Mukaromah

Afifah Shinta Nur Aida

Live Streaming :Arsyad Rifa'i

Visi dan Misi Al Hasan Creative Media

Visi :

Menjadi organisasi media terdepan yang mampu memberikan informasi dan edukasi yang berkualitas serta mendukung kegiatan dakwah dan pendidikan di lingkungan PPTQ Al Hasan.

Misi :

1. Memberikan informasi yang akurat, berimbang, dan bermanfaat bagi masyarakat di lingkungan PPTQ Al Hasan dan sekitarnya melalui media *official* pondok Al Hasan.
2. Menghasilkan konten-konten media yang mendukung kegiatan dakwah dan pendidikan PPTQ Al Hasan yang di sebarakan melalui media *official* pondok Al Hasan.
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang jurnalistik dan media di lingkungan PPTQ Al Hasan, sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih baik dalam pemberitaan dan penyajian informasi melalui media *official* PPTQ Al Hasan.
4. Menjalinkan kerjasama yang baik dengan *stakeholder* terkait, seperti pimpinan pondok pesantren, lembaga pemerintah, dan masyarakat umum guna memperluas jaringan informasi dan menjangkau lebih banyak audiens.
5. Membangun sumber daya manusia yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan tuntutan pasar media yang semakin dinamis.

Struktur kepengurusan tersebut dibuat supaya dalam pengerjaan progres-progres untuk mengembangkan media dakwah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan lebih optimal dan sesuai harapan seperti yang diutarakan oleh ketua komunitas ACM, Vikri Nailul Arzaq

“Dalam menjalankan tugas sebagai komunitas tim media pondok kami membuat struktur kepengurusan agar supaya progress kita dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan keinginan.”

Jadi dengan adanya struktur kepengurusan yang tertulis memudahkan komunitas ACM dalam menjalankan tugasnya sebagai tim media pondok.

Dan mengenai masa jabatan yang di emban oleh Al-hasan Creative Media (ACM), status jabatannya tidak ditentukan oleh waktu seperti pada organisasi, anggota ACM dikatakan telah keluar dari anggota ACM apabila ia sudah meninggal, boyong atau keluar dari pondok atau pengajuan pengunduran diri oleh individu, meski demikian beberapa anggota ACM yang sudah boyong atau keluar dari pondok masih ada juga yang belum keluar atau masih menjadi anggota ACM. Seperti yang diutarakan oleh Vikri Nailul Arzaq.

“Untuk status keanggotaannya ACM tidak mengikat waktu, jadi mau selama apapun diperbolehkan, namun, biasanya para anggota akan keluar dari keanggotaan pada saat sudah berstatus tidak dipondok atau boyong, tetapi walaupun sudah boyong anggota masih diperbolehkan menjadi anggota ACM dann berkontribusi di ACM.”

B. Manajemen Komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM)

Dalam menjalankan tugasnya Al-Hasan Creative Media (ACM) bergerak langsung dilapangan dan menyebar sesuai dengan tugas-tugas yang didapat.

Seperti yang diutarakan oleh Vikri Nailul Arzaq.³⁷

“Dalam menjalankan tugas ACM terjun langsung di lapangan dengan pembagian tugas masing-masing, jadi dalam setiap momen dan kegiatan serta pesan dakwah dapat kami tangkap dan kami buat menjadi konten yang dapat diserap dan dinikmati oleh khalayak luas “

Dalam setiap kegiatan yang didokumentasikan oleh ACM terdapat tim yang bertugas pada bagian masing-masing ada yang bertugas sebagai fotografer, videografi, live streaming, editing desain visual meliputi pamphlet, poster dan template, narrator yang mencatat dawuh-dawuh Kyai dan caption konten, dan lain sebagainya sesuai kemampuan masing-masing.

1. Fotografer

Fotografer adalah tim yang bertugas pada bidang dokumentasi setiap acara. Dalam menjalankan tugas sebagai fotografer pada setiap kegiatan sebelumnya mereka telah dibekali mengenai bagaimana menggunakan camera DSLR dengan baik dan sesuai dengan pencahayaan pada segala kondisi, selain harus menguasai DSLR mereka juga harus dapat menggunakan alat lain yang mendukung penangkapan gambar yang bagus dan jernih. Biasanya mereka selain menggunakan flash mereka juga menggunakan tripod yang mendukung kefokuskan dan kejernihan gambar. Seperti yang diutarakan oleh Fika Zakiya selaku anggota tim fotografer.³⁸

³⁷ Wawancara,03/W/03-IV/2023

³⁸ Wawancara. 04/W/05-IV/2023

“Dalam pengambilan gambar pada setiap kegiatan kami menggunakan kamera DSLR, flash dan android bila perlu Flash untuk terjun di lapangan, sedangkan untuk dipanggung utama kami menggunakan camera dan tripod agar hasil lebih jernih dan tidak tremor”

2. Videografi dan editing

Tim videografi adalah tim yang bertugas mengabadikan acara dengan menshooting setiap momen yang dilaksanakan saat kegiatan dan mengeditnya menjadi sebuah video yang dapat dinikmati serta dapat memunculkan nilai informasi dan pesan dakwah. alat yang mereka gunakan untuk mengambil gambar adalah Hp android milik pribadi dan tripod bila perlu. Dalam pelaksanaannya, tugas mereka langsung terjun ke lapangan, kemudian memvideo setiap rangkaian acara dan mengolahnya menjadi konten yang dapat dinikmati oleh khalayak umum. M Zaky Humaida selaku tim videografi mengutarakan bawasanya tugas dari tim videografi adalah mengabadikan setiap kegiatan dengan video dan konten video yang dapat dinikmati oleh khalayak.³⁹

“Tugas kami saat mendokumentasi kegiatan adalah dengan memvideo kegiatan secara potong-potong kemudian kami edit dan dijadikan menjadi sebuah konten yang menjadi rangkuman kegiatan yang dapat dinikmati”

Dalam pembuatan video biasanya ACM membuat video dengan tema cinematic, documenter dan lain-lain sesuai dengan ke estetikaan konten, selain itu saat pembuatan video biasanya mereka juga menambahkan lagu-lagu yang menambah keindahan video yang dibuat, mereka mengedit dengan menggunakan aplikasi di android mereka

³⁹ Wawancara, 05/W/07-IV/2023

masing-masing. Selain mereka juga membuat membuat konten-konten dawuh mereka merekam video dan merekam suara dengan dubbing kemudian menggabungkannya menjadi sebuah konten yang siap untuk dinikmati. Seperti yang diutarakan oleh M. Zaky Humaida.

“Selain kami membuat konten video kegiatan Pondok kami juga membuat konten video dawuh-dawuh Kyai pada saat kegiatan, atau pada saat ngaos kitab yang dimana dawuh-dawuh beliau kami edit dengan memilih dawuh yang dapat di potong menjadi video singkat dan dapat ditangkap maknanya.”

Video-video yang mereka buat kemudian diunggah ke akun-akun media sosial *official* Pondok Al-Hasan seperti akun intagram @PondokAlhasan, Youtube Pondok Al-Hasan dan Tik-tok PondokAlhasan.

3. Desain grafis

Desain grafis adalah sarana komunikasi berbentuk visual. Desain akan melibatkan gambar sebagai media dalam penyampaian pesan. Editing desain grafis meliputi pembuatan pamphlet, poster, brosur, kalender, banner dan lain-lain. Desain grafis beranggotakan anak-anak yang memiliki kemampuan pada bidang desain visual. Mereka bekerja dibalik layar menyalurkan informasi melalui desain visual yang dapat dinikmati keindahannya dan memudahkan khalayak untuk menyerap informasi lewat desain-desain visual yang indah. Seperti yang diutarakan ulfy Izzaturrahman

“Dalam pembuatan desain visual grafis kami menggunakan alat seadanya yang dapat kami akses pada laptop dan Pc, dalam

pembuatan desain kami membuat desain semenarik dan serapi mungkin supaya dapat dinikmati oleh khalayak umum.”

Selain membuat desain grafis visual mengenai kegiatan pondok ACM juga membuat desain visual yang diperuntukkan sebagai ucapan bela sungkawa terhadap teman-teman atau kerabat Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

Setelah desain yang mereka buat sesuai dengan ketentuan diatas, desain di unggah di akun Instagram official @PondokAlhasan dan diberi caption sesuai dengan desain yang dibuat.

4. Narrator

Narrator adalah seorang yang bertanggung jawab menuliskan artikel dan berita acara pada kegiatan yang ada di pondok. Tugas mereka adalah membuat caption pada uploadan-uploadan yang diunggah pada sosial media, membuat artikel, membuat narasi pada teks video, mengonsep project narasi/konten, membuat percakapan pada konten yang hendak dibuat dan lain-lain. seperti yang diutarakan oleh saudari Afifah Shinta penanggung jawab narator.⁴⁰

“Tugas kami sebagai narrator adalah menarasikan setiap dokumentasi kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan menjadi sebuah caption dan sebagai alat informasi atau keterangan mengenai postingan yang di unggah pada akun-akun media sosial *official* Al-Hasan”

5. Admin Akun-Akun Pondok Al-Hasan (Tim Publikasi)

⁴⁰ Wawancara,10/W/29-IV/2023

Selain tugasnya sebagai tim media pondok, Al-Hasan Creative Media (ACM) juga memiliki Tim publikasi yang mengunggah semua konten yang telah dibuat ke akun-akun media sosial *official* pondok. Akun-akun yang digunakan untuk mempublish konten Tim media diantaranya ada Instagram, Youtube dan Tik-tok dalam sebagai berikut.

a. Instagram

Instagram adalah sebuah aplikasi dari Hand Phone yang khusus untuk media sosial dan merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi yang hampir sama dengan Twitter, perbedaannya terletak pada pengambilan foto, bentuk dan tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya.

Pondok Tahfidzul Qur'an Al-Hasan memiliki akun Instagram asli yang bernama *@Pondokalhasan* yang dikelola oleh ACM pada setiap konten yang dibuat oleh ACM di unggah pada akun tersebut. Dalam hal ini maka diperlukan seorang yang bertanggung jawab sebagai admin akun agar mempermudah pengumpulan konten dan unggahannya semakin terstruktur.

Akun Instagram *@Pondokalhasan* memiliki pengikut sejumlah 1.895 dan mengikuti 164 akun namun demikian jumlah followers pada setiap pekannya selalu bertambah 2-6 akun seperti yang diutaran oleh Arifa Kurniasih selaku admin Instagram. Postingan Instagram *@Pondokalhasan* yang bertambah setiap harinya.⁴¹

⁴¹ Wawancara, 07/W/17-IV/2023

“Akun official Al-Hasan adalah @Pondokalhasan, yang memiliki jumlah followers 1.895 dan mengikuti 164 akun. Namun seiring berjalannya waktu tidak bisa dipastikan jumlah followers Akun Instagram selalu bertambah setiap minggunya bisa 2-6 akun. Dan postingannya selalu bertambah setiap harinya.”

b. Youtube

Youtube adalah aplikasi internet yang digunakan untuk mengunggah video atau film. Berdakwah menggunakan media ini dianggap bersifat efisien dan efektif, pasalnya dengan menggunakan media ini kita bebas akan mengunggah video dengan durasi berapapun.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan membuat akun youtube untuk mengunggah konten-konten dakwah berbentuk video dengan nama salurannya yaitu *Pondok Al-Hasan*. Akun ini dikelola oleh ACM seperti yang diutarakan oleh Arsyad rifa'I selaku penanggung jawab konten Youtube. Jumlah subscriber saluran *Pondok Al-Hasan* ada 845 dengan jumlah konten sebanyak 130.⁴²

“Saluran Youtube PPTQ Al-Hasan adalah *Pondok Al-Hasan* dan memiliki jumlah subscriber 845 dengan postingan 130.”

c. Tik-tok

Tik-tok adalah media sosial yang memuat video-video berdurasi pendek 3 detik hingga 10 menit. Tik-tok memiliki jumlah peminat yang tumbuh pesat meskipun terbilang sebagai media sosial yang berusia muda.

⁴² Wawancara, 05/W/10-IV/2023

Karena ke eksistensiannya Tik-tok banyak dimanfaatkan sebagai media dakwah online. Begitu juga di PPTQ Al-Hasan. Tik-tok dijadikan sebagai media dakwah yang berisi konten-konten video yang berdurasi pendek dan menarik. Seperti yang di utarakan oleh saudari Ulyatul Mukarromah selaku admin tik-tok Al-Hasan. Bawasanya Tik-tok Al-hasan memiliki akun *official* bernama *Alhasan.official*. Akun ini baru dan memiliki jumlah pengikut yang setiap harinya selalu bertambah dan video yang di unggah juga kerap dan menjadi FYP.⁴³

“Akun Tik-tok asli Al-Hasan adalah *PondokAlhasan*. Akun ini baru dibuat dan saat ini memiliki jumlah pengikut yang setiap hari selalu bertambah.

C. Karakteristik Konten Dakwah

Karakteristik adalah ciri khusus atau tanda yang digunakan sebagai identitas dan sesuatu yang dapat membedakan antara satu dengan hal yang lainnya. Konten yang dibuat oleh ACM juga demikian, konten yang dibuat memuat semua kegiatan dan hal-hal yang ada di PPTQ Al-Hasan.

PPTQ Al-Hasan adalah pondok pesantren berbasis salaf hafalah al-qur'an jadi konten-konten yang dibuat memiliki karakteristik qur'ani dan salaf. Karakteristik yang kuat dimunculkan ketika membuat konten tentang kegiatan yang ada di PPTQ AL-Hasan. Seperti yang diutarakan oleh Vikri Nailul Arzaq.⁴⁴

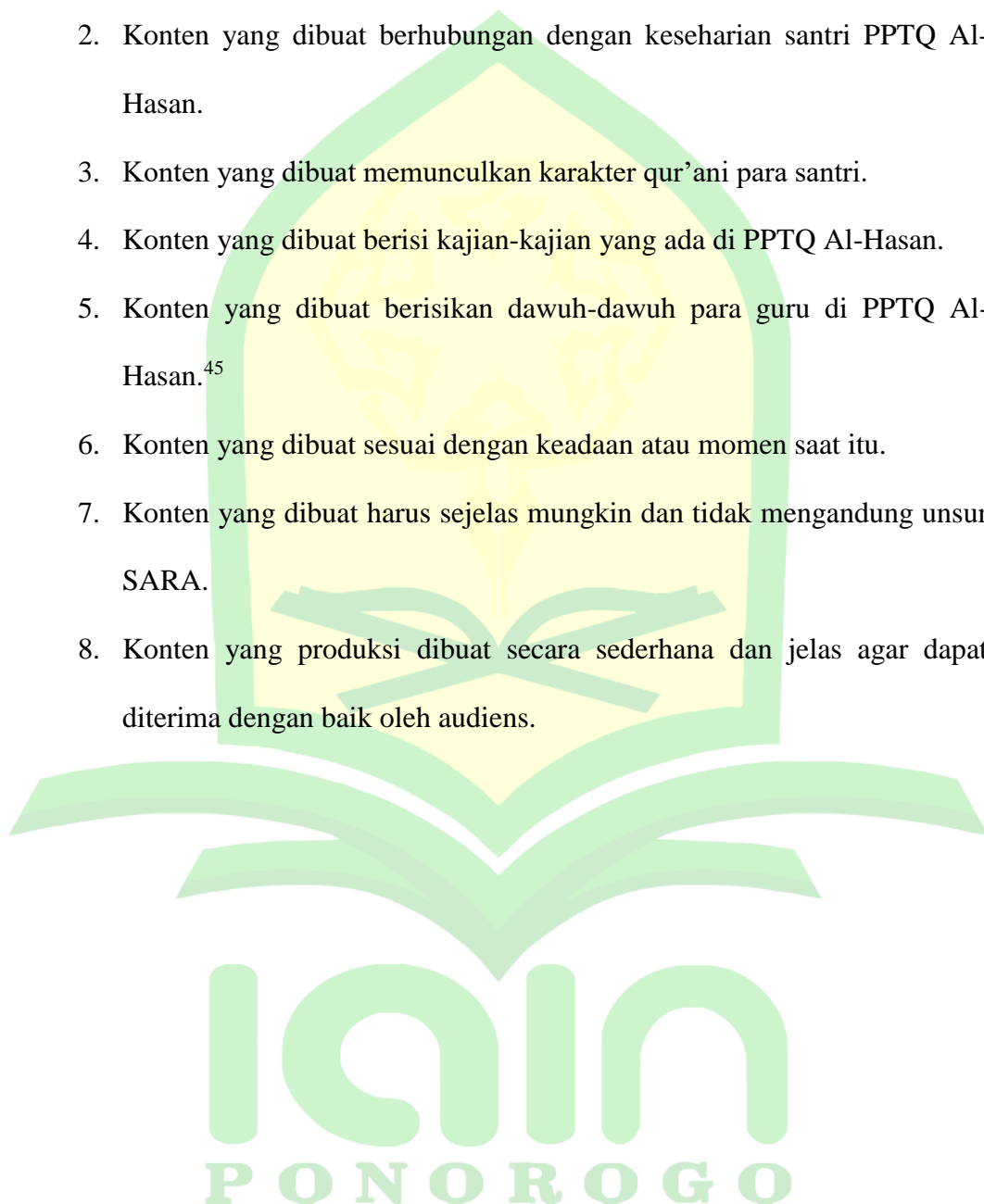
“Karakteristik Konten di PPTQ Al-Hasan adalah qur'ani salaf karena basic PPTQ Al-Hasan adalah Pondok Pesantren salaf hafalan qur'an.”

⁴³ Wawancara, 08/W/20-IV/2023

⁴⁴ Wawancara, 03/W/03-IV/2023

Adapun ketentuan-ketentuan karakteristik konten PPTQ Al-Hasan adalah sebagai berikut:

1. Konten yang dibuat adalah kegiatan yang diadakan di PPTQ Al-Hasan
2. Konten yang dibuat berhubungan dengan keseharian santri PPTQ Al-Hasan.
3. Konten yang dibuat memunculkan karakter qur'ani para santri.
4. Konten yang dibuat berisi kajian-kajian yang ada di PPTQ Al-Hasan.
5. Konten yang dibuat berisikan dawah-dawah para guru di PPTQ Al-Hasan.⁴⁵
6. Konten yang dibuat sesuai dengan keadaan atau momen saat itu.
7. Konten yang dibuat harus sejelas mungkin dan tidak mengandung unsur SARA.
8. Konten yang produksi dibuat secara sederhana dan jelas agar dapat diterima dengan baik oleh audiens.



⁴⁵ Wawancara, 03/W/03-IV/2023

D. Hambatan dan solusi

Dalam melakukan segala sesuatu pasti terdapat hambatan dan permasalahan dari banyak factor, begitu pula pada kegiatan yang dilakukan oleh ACM, karena komunitas ACM adalah komunitas dalam tahap perkembangan maka dalam pekerjaannya melakukan tugas sebagai tim media memiliki beberapa hambatan seperti yang diutarakan oleh Ahmad Nur Waqid pencetus ACM, bawasanya dalam pekerjaan tugas tim media pondok banyak terdapat hambatan karena terbatasnya media atau alat serta adanya komunikasi yang terkadang sering terganggu.⁴⁶

“Karena ACM adalah komunitas yang saat masih dalam tahap pengembangan maka hambatan itu sering terjadi seperti kurangnya alat yang memadai untuk konten-konten yang berkualitas HD, terbatasnya penggunaan gadget di terutama di pondok putri, dan lain sebagainya. Selain adanya hambatan pada media atau alat terkadang terjadi juga hambatan antara komunikasi sesama anggota yang amatlah sering miss komunikasi saat menjalankan tugas”

Selain itu hal serupa juga dirasakan oleh anggota lainnya. Seperti yang dikemukakan oleh Vikri Nailul Arzaq ketua komunitas ACM bawasanya dalam menjalankan tugas banyak terdapat hambatan terutama pada alat yang kurang lengkap, kebebasan penggunaan alat elektronik di malam hari pada pondok putri yang menjadi anggota ACM dan komunikasi yang kadang kurang terkoordinir.⁴⁷

“Dalam menjalankan tugas hambatan-hambatan yang kami rasakan ialah kurangnya alat yang memadai untuk pembuatan konten-konten yang super Hd jadi setelah melakukan pemotretan dan pembuatan video kita juga harus terlebih dahulu mengedit konten tersebut, selain itu hambatan

⁴⁶ Wawancara, 02/W/02-IV/2023

⁴⁷ Wawancara,03/W/03-IV/2023

lainnya terletak pada kebebasan penggunaan alat elektronik di lingkungan mbak-mbak santri yang menjadi anggota ACM mereka dibatasi untuk memakai alat elektronik pada malam hari dan terkadang terjadi kurangnya koordinasi saat melaksanakan tugas dan dengan demikian menghambat jalannya tugas oleh mbak-mbak santri putri”

Selain itu hambatan ketika menjalankan tugas dilapangan juga mencakup semua anggota yang menjalankan tugasnya ketika mendokumentasikan kegiatan yaitu hambatan kondisi fisik dan alat yang menurun seperti yang dikemukakan oleh ketua komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM).

“Terkadang karena jadwal kegiatan yang terus menerus saat adanya momen pada bulan tersebut seperti kegiatan haul dan wisuda khatmil yang diselenggarakan Bersama menjadikan anggota bekerja sepanjang kegiatan berlangsung dari sebelum kegiatan sampai selesai kegiatan yang dimana kegiatan tersebut dilakukn 24 jam penuh dan hal tersebut menjadikan anggota komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) kelelahan saat bertugas selain itu pada saat bertugas alat yang digunakan untuk mendokumentasi terkadang menurun kadang eror dan kadang mati karena sinyal tidak tersambung.

Hambatan yang serupa juga dirasakan oleh semua anggota komunitas ACM terutama pada bidang fotografer dan videografi seperti yang diutarakan oleh Fika Zakiya dan Zakiy Humaida bawasanya hambatan yang mereka rasakan ialah kurangnya peralatan untuk menjalankan tugas dengan maksimal.

“Hambatan tentu saja ada, dalam menjalankan tugas kami terhambat akan minimnya alat yang kita miliki, karena untuk saat ini kami masih memiliki satu buah camera DSLR dan apabila terjun dilapangan kita harus wira-wiri oper-peran camera supaya dapat angle yang baik. Jadi terkadang ada yang kelewatan”⁴⁸

“Hambatan tentunya ada, hambatan yang kami alami adalah saat ini kami menggunakan alat seadanya untuk pengambilan video, jadi masih

⁴⁸ Wawancara, 04/W/05-IV/2023

belum terlalu HD seperti pada biasanya selain itu kami juga tidak pernah mengambil gambar dari atas karena tidak adanya alat juga.”⁴⁹

Berbeda, dengan hambatan yang dirasakan oleh anggota tim desain grafis yang mana Ulfi Izzatur Rahman sebagai tim desain grafis mengemukakan bawasanya hambatan yang dirasakan oleh tim desain grafis adalah kurang terasahnya skill desain grafis para anggota tim dan alat yang kurang memadai untuk editing.⁵⁰

“Dalam menjalankan tugas pasti menemui hambatan, dan hambatan yang kami rasakan adalah kurangnya pc yang memadai untuk pengeditan desain dan kurang terasahnya skill kami dalam hal mengedit desain visual”

Selain tim media yang memiliki hambatan para admin akun dan penanggung jawab live streaming dan youtube juga memiliki hambatan saat menjalankan tugas, pada akun media Instagram seperti yang dikemukakan oleh Arifa Kurniasih bawasanya terdapat hambatan berupa keterbatasannya penggunaan gadget pada santri putri, jadwal posting yang belum teratur dan ide konten yang belum beragam, selain itu hal yang lainnya ditambah oleh admin Tik-tok Ulyatul Mukaromah yang mengutarakan bawasanya selain hambatan yang dikemukakan oleh Arifah Kurniasih terdapat hambatan lagi pada kuta yang mereka gunakan saat hendak mengunggah konten pada akun-akun official Pondok Al-Hasan. Kemudian, dari pernyataan diatas ditambah lagi dengan pernyataan yang dirasakan oleh penanggung jawab live streaming dan youtube yaitu arsyad Rifa'i yang mengemukakan bahwa hambatan yang ia

⁴⁹ Wawancara, 05/W/07-IV/2023

⁵⁰ Wawancara, 06/W/08-IV/2023

rasakan selain yang telah diutaran oleh Arifah Kurniasih dan Ulyatul Mukarromah masih ada hambatan yang lainnya yaitu terganggunya saluran saat live streaming berlangsung, kurangnya alat dan kamera yang digunakan untuk live streaming berlangsung.

“faktor penghambat yang dirasakan oleh ACM adalah Keterbatasan penggunaan gadget terutama santri putri, Pc belum mumpuni untuk editing, jadwal konten dan posting yang belum terstruktur, ide konten yang belum beragam.”⁵¹

“Dalam menjalankan tugas kami menemui hambatan sebagai pemegang akun tik-tok yaitu kurang adanya asupan kuota saat pengunggahan konten.”⁵²

“Hambatan yang kami alami adalah terganggunya saluran dan sinyal saat live berlangsung, kurangnya alat atau kamera yang digunakan untuk pengambilan gambar dari berbagai spot kegiatan.”⁵³

Selain hambatan yang dikemukakan diatas terdapat juga solusi dari setiap hambatan yang komunitas ACM rasakan. Seperti pada solusi yang dikemukakan oleh Ahmad Nur waqid dan Vikri Nailul Arzaq yang mengemukakan bawasanya solusi dari kurangnya alat yang memadai dan skill yang kurang terasah adalah dengan menggunakan alat seadanya dengan memaksimalkan pekerjaannya. Dan untuk hambatan kurangnya koordinasi solusinya adalah dengan melakukan briefing terlebih dahulu sebelum melaksanakan tugas.

“mengupgrading skill dengan mengikuti pelatihan-pelatihan tim media pondok yang biasanya diadakan oleh media pondok jatim, menambah relasi ke pondok-pondok lainnya, dan lain-lain. Dan untuk solusi pada kurangnya koordinasi saat menjalankan tugas, sebelum pelaksanaan tugas diadakan briefing terlebih dahulu agar

⁵¹ Wawancara, 07/W/17-IV/2023

⁵² Wawancara, 08/W/20-IV/2023

⁵³ Wawancara, 09/W/25-IV/2023

saat bekerja memiliki pemikiran yang selaras dan berjalan dengan baik.”⁵⁴

“meminta izin terhadap pengurus untuk kebutuhan penggunaan barang elektronik di malam hari dan menggunakan barang seadanya dengan maksimal serta mengupayakan untuk selalu upgrading kualitas masing-masing individu yang ada di komunitas”⁵⁵

Adapun solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh para tim kreator adalah seperti yang dikemukakan oleh Fika Zakiya, Zakiy Humaida, dan Ulfi Izzatur Rahaman yang memiliki solusi dari hambatan yang mereka rasakan dengan memaksimalkan alat yang ada dan upgrading anggota ACM dalam hal skill.

“Dan untuk solusinya kami mengambil foto menggunakan DSLR dengan bergantian dan memaksimalkan focus pada kegiatan yang penting didokumentasikan.”⁵⁶

“Solusinya kami menggunakan alat seadanya dan disitu kami juga selalu melatih kreativitas kami dalam membuat video berdurasi pendek yang bagus.”⁵⁷

“Solusinya kami melakukan pelatihan desain grafis dengan menggunakan alat seadanya.”⁵⁸

Begitu pula para admin akun media sosial dan penanggung jawab live streaming dan youtube. Arifa Kurniasih, Ulyatul Mukarromah dan Arsyad Rifa'i bawasanya dalam menanggulangi hambatan mengenai kurangnya Pc yang memadai untuk editing, kurang terjadwalnya unggahan postingan pada akun-akun media sosial, tidak adanya subsidi kuota dan terganggunya sinyal serta kurangnya alat yang memadai pada saat liaran

⁵⁴ Wawancara, 02/W/02-IV/2023

⁵⁵ Wawancara, 03/W/03-IV/2023

⁵⁶ Wawancara, 04/W/05-IV/2023

⁵⁷ Wawancara, 05/W/07-IV/2023

⁵⁸ Wawancara, 06/W/08-IV/2023

live mereka memiliki solusi dan dukungan dari pihak manapun adapun dukungannya seperti yang diutarakan oleh Arifa Kurniasih.

“Antusias santri anggota ACM yang memiliki ketertarikan yang sama dalam dunia media dukungan pengasuh dibuktikan dengan saran dan masukan yang membangun untuk ACM Insigt Instagram yang kian hari meningkat, Santri Al-Hasan yang diperkenankan menggunakan gadget.”⁵⁹

“Solusinya kami menggunakan kuota pribadi untuk penguploadan konten.”⁶⁰

“solusinya pada setiap camera yang terpasang yang digunakan untuk live streaming ada yang menjaga agar tidak terputus salurannya.”⁶¹

Jadi, kesimpulan diatas bawasanya hambatan yang dialami oleh komunitas ACM adalah hambatan dari media yang kurang memadai selain itu hambatan lainnya terletak pada sumber daya manusianya yang perlu terusdi tingkatkan serta komunikasi yang kurang terkoordinir dengan solusi memakai alat seadanya melakukan pelatihan skill anggota dan melakukan briefing saat hendak melaksanakan tugas pada suatu acara

⁵⁹ Wawancara, 07/W/27-IV/2023

⁶⁰ Wawancara, 08/W/20-IV/2023

⁶¹ Wawancara, 09/W/25-IV/2023

BAB IV

ANALISIS STRATEGI KOMUNITAS AL-HASAN CREATIVE MEDIA (ACM) DALAM MEMANFAATKAN MEDIA DAKWAH DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-HASAN PONOROGO

Pondok pesantren adalah sebutan untuk sebuah asrama islam tradisional dimana para pelajarnya tinggal bersama dan belajar ilmu-ilmu agama dibawah bimbingan seorang Kyai.⁶² Dalam pondok pesantren pelajar yang belajar disana dinamakan santri, yang dimana mereka berasal dari berbagai daerah yang jauh. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik yang unik karena memiliki elemen kharismatik yang berbeda dengan pendidikan islam lainnya. Adapun elemen-elemen yang pokok dari sebuah pondok pesantren antara lain adalah pondok atau tempat tinggal para santri, masjid, kitab-kitab klasik, kyai dan santri. Kelima inilah syarat terbentuknya pondok pesantren.

Seiring berkembangnya zaman pondok pesantren juga ikut menjawab tantangan zaman yang serba digital. Pondok pesantren yang terkenal kuno dan terasingkan, kini dapat muncul ke permukaan dan mengenalkan dirinya di dunia digital dengan tidak mengurangi kekharismatikannya. Pondok pesantren semakin eksis dan menjadi maskot belajar ilmu agama hingga saat ini.

Pondok pesantren selalu mengalami perkembangan pada setiap masanya begitu juga pengajarannya, pondok pesantren tidak hanya tempat belajar ilmu agama namun juga belajar tentang *life skill* yang dapat dijadikan bekal untuk generasi kelak dalam menghadapi kehidupan dimasyarakat kelak.

⁶² Ahmad Mukarroman, *Pesantren: Santri, Kyai, dan Tradisi* (Al-Azhar Cairo: Jurnal Kebudayaan Islam, 2014), 111

Seiring berkembangnya zaman pondok pesantren memunculkan diri dipermukaan era digital dengan menggunakan media sosial yang saat ini dijadikan sebagai tempat menemukan informasi dan lain-lain. Maka dengan demikian pondok pesantren juga belajar mengenai media sosial dan pengelolaannya. Santri-santri yang memiliki bakat dan minat pada bidang tersebut diasah kemampuannya dan menjadi awak media yang mengabadikan setiap kegiatan dan mempublikasikannya sebagai informasi dan pesan agama di media sosial.

Awak media pondok pesantren adalah tim yang bertanggung jawab pada media pondok pesantren yang dikelola dengan terstruktur dan efisien guna mencapai tujuan yang dituju. Tim media pada pondok pesantren memiliki identitas yang berbeda-beda pada setiap pondok pesantren. Pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan memiliki tim media yang bernama Al-Hasan Creative Media atau yang biasa di singkat menjadi ACM.

Dalam menjalankan tugas ACM memiliki manajemen pengolahan media yang terstruktur. Strukturnya dibagi menjadi beberapa bagian ada yang menjadi bagian inti atau pengurus harian, ada yang masuk ke tim-tim media sesuai dengan kemampuannya. ACM berdiri dibawah naungan pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. Selain struktur dan manajemen pelaksanaan tugas, media yang mereka kelola juga memiliki karakteristik yang menjadi ciri khas media dakwah online akun media sosial. Adapun media sosial yang dikelola oleh komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) adalah instagram, Youtube dan Tik-tok yang memiliki akun resmi yang bernama Pondok Al-Hasan.

Selain itu, dalam menjalankan tugas dalam mengembangkan media dakwah online pada media sosial Pondok, komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) menemui

adanya hambatan yang terjadi pada proses mereka dalam menjalankan tugas. Hambatan-hambatan yang mereka alami di antaranya hambatan media atau alat dan hambatan semantic atau

A. Analisis Manajemen Pengolahan Al-Hasan Creative Media (ACM):

1. Fungsi Manajemen

Banyak para ahli yang mengemukakan tentang fungsi-fungsi manajemen tetapi yang sanga terkenal dan yang sering digunakan adalah George R. Terry., yaitu *Planinning*, (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actualling* (pergerakan), dan *Controlling* (Pengawasan), yang biasa disingkat POAC.

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan sering disebut sebagai fungsi pertama manajemen. Adapun G.R. Tarry yang dikutip oleh Zaini Muhctarom, menyatakan bahwa “perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan fakta-fakta serta menyusun dan menggunakan asumsi-asumsi mengenai masalah- masalah yang akan datang dalam bentuk visualisasi yang formal dari kegiatan terarah yang diyakini perlu untuk mencapai hasil yang dikehendaki.⁶³

Komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) memiliki perencanaan dalam menjalankan tugas sesuai dengan bidang yang telah dibagi menjadi beberapa tim adapun tim-tim tersebut meliputi, tim fotografer, videografi dan editing, desain grafis, narrator, dan admin akun media sosial. Perencanaan yang dilakukan oleh komunitas

⁶³ Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al-Amin Press,1996),50

Al-Hasan Creative Media (ACM) dalam setiap tim memiliki perencanaan yang berbeda-beda namun tetap satu tujuan seperti yang diungkapkan oleh ketua komunitas

1) Perkiraan (*forecasting*)

Kegiatan perkiraan ini adalah kegiatan mengira-ngira waktu yang akan datang. Biasanya pekerjaan ini dilakukan oleh seorang manajer. Pada komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) ketua tim bertugas untuk menentukan waktu-waktu yang di perkirakan untuk menjalankan tugas sesuai dengan moment hari besar islam atau agenda-agenda yang akan diadakan oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

Demikian juga yang diutarakan oleh ketua komunitas saudara Vikri Nailul Arzaq biasanya sebelum menjalankan tugas tim komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) telah merencanakan tugas dan kegiatan masing-masing tim saat hendak memproduksi konten dakwah pada momen-momen yang berlangsung di Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

Jadi perencanaan yang berlangsung pada komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) sudah sesuai dengan teori dan terselenggara.

2) Tujuan (*Objektivitas, Goals, Purpose, Taret*)

Tujuan yaitu suatu arah yang dituju dari penyelenggaraan suatu kegiatan yang hendak dicapai atau diinginkan oleh suatu

organisasi atau badan usaha. Dengan adanya tujuan dapat dijadikan sebagai acuan apakah rencana yang di rancang dapat berhasil atau belum.

Dalam setiap rencana yang direncanakan pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai, begitu pula komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) dalam merencanakan kegiatan. Setiap tim memiliki rencana yang memiliki tujuan untuk mengembangkan media dakwah online di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

Seperti yang dikemukakan oleh ketua kmunitas bawasanya tujuan dari perencanaan yang dilakukan oleh tim media adalah untuk mengembangkan media dakwah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. Jadi tujuan dari perencanaan yang dilakukan oleh komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) adalah untuk mengembangkan media dakwah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

3) Kebijakan (*Policies*)

Kebijakan ialah suatu pernyataan umum yang memberikan pedoman atau saluran pemikiran dari tindakan dalam setiap pengambilan keputusan.⁶⁴ Komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) memiliki pernyataan bawasanya mereka bekerja untuk media pondok dan konsisten di dalamnya. Kebijakan yang mereka

⁶⁴ Muhammad Sya'ban, *Pengelolaan dakwah berbasis media sosial: Stud pada Akun Instagram @tafaqquhonline*: Skripsi UIN SUSKA Riau),10.

berikan juga tertera pada visi dan misi yang mereka bentuk, dalam visi yang berbunyi “Menjadi komunitas media terdepan yang mampu memberikan informasi dan edukasi yang berkualitas serta mendukung kegiatan dakwah dan pendidikan di lingkungan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al Hasan.”

Dari visi tersebut dapat disimpulkan bawasanya komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) memiliki pedoman dan saluran pemikiran yang selaras dengan visi dan misi yang menjadi rujukan atau sumber keputusan dalam menjalankan tugas.

4) Program (*Progaming*)

Yang dimaksud program adalah suatu deretan kegiatan yang digambarkan untuk melaksanakan kebiakan dalam mencapai tujuan. Pemograman dalam komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) dibuat dalam agenda-agenda yang telah disusun sebelum menjalankan tugas. Agenda-agenda tersebut dibuat menjadi kegiatan harian, bulanan dan tahunan.

Seperti yang diutarakan oleh ketua komunitas bawasanya dalam menjalankan tugas mereka memiliki program atau deretan kegiatan yang hendak dilakukan. Jadi program yang dilakukan komunitas adalah deretan kegiatan yang hendak dilakukan dalam menjalankan tugas.

5) Prosedur (*Procedure*)

Prosedur ialah rencana yang merupakan metode yang bisa dipakai dalam menangani kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Dalam setiap kegiatan komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) memiliki prosedur penjalanan tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing, dalam setiap rencana-rencana yang dirancang oleh setiap tim pada komunitas, pelaksanaannya selalu dilakukan bersama.

Begitu pula yang di utarakan oleh ketua komunitas bawasanya rencana-rencana yang dibuat oleh setiap tim dalam pengerjaanya di lapangan tetap dilakukan secara bersama, saling membantu dan meringankan beban masing-masing anggota. Jadi prosedur yang dijalankan komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) menangani segala rencana dengan bersama.

6) Anggaran (*Budget*)

Anggaran adalah suatu perkiraan dan taksiran yang harus dikeluarkan di suatu pihak dan pendapatan (*income*) yang diharapkan dapat diperoleh di masa datang pihak lain. Dalam menjalankan suatu kegiatan pastinya tidak luput dari biaya atau anggaran, begitu pula komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) dalam melakukan kegiatan, mereka memiliki modal dari hasil karya mereka dalam fotografi dan videografi yang mereka buat untuk melayani konsumen yang menginginkan jasa mereka untuk

mengabadikan momen, selain itu saat adanya kegiatan yang berlangsung dipondok mereka juga di beri anggaran oleh pengurus sebagai ganti dari jasa dan sewa kamera.

Selaras dengan yang diutarakan oleh bendahara yang ada di struktur bawasanya bendahara komunitas mengumpulkan uang dari hasil karya para anggota dan dijadikan kas komunitas untuk membiayai seluruh kegiatan yang berlangsung di komunitas.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Setelah perencanaan dilakukan, langkah selanjutnya adalah pengorganisasian. Dalam hal ini, manajemen dakwah harus menentukan tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing anggota tim dakwah, serta membuat struktur organisasi yang efektif dan efisien.

Komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) memiliki struktur kepengurusan yang dibagi dalam beberapa devisi sesuai kebutuhan yang hendak dituju oleh komunitas tersebut, selain itu mereka juga memiliki visi dan misi agar semua progresnya memiliki acuan untuk mencapai tujuanyang di maksud, pengorganisasian ini bertujuan untuk memudahkan komunitas untuk menjalankan tugas sebagai tim media

Ketua komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) juga menegaskan bawasanya komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) dibentuk untuk menjalankan media dakwah yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dengan demikian komunitas perlu adanya pengorganisasian supaya tujuan yang hendak di tuju menjadi jelas dan mudah dicapai, struktur kepengurusan yang dibuat didasarkan pada persetujuan semua anggota dengan bidang-bidang sesuai kemampuan

masing-masing anggota ada yang masuk pada bidang fotografer, videografi, desain grafis, narrator, dan admin akun media sosial yang sesuai dengan kebutuhan dakwah dan kemampuan masing-masing anggota. Sehingga tidak memberatkan satu sama lainnya dan mempermudah mereka untuk menjalankan tugas.

c. Actuating (Pelaksanaan)

Setelah perencanaan dan pengorganisasian dilakukan, manajemen dakwah harus mengimplementasikan program-program dakwah dengan sebaik-baiknya, sehingga mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, manajemen dakwah harus mampu memimpin, mengarahkan, dan mengawasi pelaksanaan kegiatan dakwah secara baik.

Komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) mengimplemtasikan tugasnya pada kegiatan pondok yang didokumentasikan dan di oleh menjadi konten yang mengandung nilai, informasi dan pesan dakwah, konten-konten tersebut disebar lewat media sosial official *Pondok Al-Hasan* seperti Youtube, Instagram dan Tik-tok official Pondok Al-hasan. Semua produksi konten yang mereke buat di unggah pada akun media sosial resmi pondok dan dapat diakses oleh khalayak luas

Admin akun media sosial juga mengatakan bawasanya konten-konten yang diproduksi oleh anggota komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) yang diunggah pada akun resmi pondok dapat dijadikan sebagai nilai, informasi dan pesan dakwah pada khalayak umum karena konten-konten yang dibuat banyak yang menyukai dan nitizen yang

mengaksesnya juga banyak yang berkomentar positive, dalih-dalih mereka juga merepost konten dakwah yang diunggah oleh komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) pada akun media sosial mereka pribadi.

d. *Controlling* (Pengendalian)

Manajemen dakwah harus melakukan pengendalian untuk menilai dan mengevaluasi apakah program-program dakwah yang telah dilaksanakan telah mencapai tujuan atau belum. Pengendalian dapat dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi, melakukan analisis, dan membuat laporan yang berisi rekomendasi untuk perbaikan kegiatan dakwah di masa yang akan datang.

Dalam menjalankan tugas komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) diawasi langsung oleh Gus Danan beliau mengawasi bagaimana jalannya tugas komunitas dengan mengevaluasi setiap bulan dan memberi masukan atas kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh komunitas saat memproduksi konten yang diunggah pada akun media sosial pondok, dengan demikian komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) menjalankan tugas dengan penuh kedisiplinan dan ketepatan waktu sehingga konten-konten yang diproduksi dapat dengan baik dipublikasikan dan diterima dengan tepat waktu sesuai monem yang sedang ada.

Admin akun media sosial juga berkata bawasanya pengendalian yang dilakukan oleh Gus Danan Sanjaya juga memotivasi anggota untuk selalu aktif dan cekatan dalam memproduksi konten dengan tepat waktu sehingga unggahan yang dipublikasikan dapat dinikmati dengan tepat waktu sesuai dengan momen yang ada pada saat itu, contohnya pada saat

Ramadhan, semua anggota Al-Hasan Creative Media (ACM) memproduksi konten-konten sesuai dengan bidangnya, di bagian desain grafis membuat pamphlet keutamaan tarawih, bagian streaming youtube mengupload siaran ngaos kitab dan fotografer mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. Dengan demikian tanpa adanya pengendalian yang baik tugas-tugas yang mereka laksanakan pastilah tidak akan tepat waktu.

B. Karakteristik Konten Komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM)

Teori karakteristik konten (*Content Characteristics Theory*) adalah teori yang berfokus pada faktor-faktor yang membuat konten pesan menjadi efektif dalam mempengaruhi audiens. Menurut teori ini, karakteristik konten pesan memainkan peran penting dalam menentukan apakah pesan akan berhasil atau tidak dalam mempengaruhi audiens.⁶⁵

Beberapa karakteristik konten yang dianggap penting menurut teori ini antara lain:

1. Relevansi

Pesan yang relevan dengan minat, kebutuhan, atau keinginan audiens cenderung lebih efektif dalam mempengaruhi mereka.⁶⁶ Dalam pembuatan konten, komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) membuat konten sesuai dengan kebutuhan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

Seperti yang dikemukakan oleh pencetus komunitas bawasanya konten yang diproduksi oleh komunitas ACM adalah konten yang

⁶⁵ Burhannudin, Jusrin Efendi Pohan, *Kurikulum Konsep dan Pengembangan*, (Malang: Literasi Nusantara), 174.

⁶⁶ Ibid, 174

mengandung kebutuhan penyebaran informasi oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dalam menyampaikan dakwah jadi relevansi karakteristik konten yang dibuat oleh komunitas ACM adalah sesuai dengan kebutuhan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

Selain itu, penyebaran konten lewat media sosial Pondok juga menjadi jawaban atas kebutuhan dan minat dari audies untuk mengetahui lebih dekat tentang Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. Jadi karakter yang relevan dari konten dan audiens terpenuhi, komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) sebagai produser konten dan para audiens sebagai penikmat atau konsumen yang dituju.

2. Kredibilitas

Pesan yang disampaikan oleh sumber yang dianggap kredibel atau memiliki otoritas dalam topik yang dibahas cenderung lebih efektif dalam mempengaruhi audiens.⁶⁷ Karakter yang kredibel pada komunitas Al-Hasan Creative Media produksi konten yang dibuatnya sesuai dengan pesan yang disampaikan oleh tokoh pengasuh pondok dan disampaikan sesuai dengan apa yang beliau sampaikan, jadi produksi konten dakwah dawuh-dawuh para tokoh dapat dipercaya sebagai sumber penyampaian pesan yang berpengaruh pada audiens.

Dalam bab sebelumnya juga dipaparkan bawasanya konten dawuh yang diperoleh dari para tokoh yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan yang dianggap sebagai tokoh yang faham agama dan dawuh-dawuhnya dapat mempengaruhi audies. Selain itu konten dawuh yang di unggah oleh komunitas Al-Hasan Creative Media

(ACM) sesuai dengan apa yang disampaikan para tokoh dengan cara merekam dan mengedit dawuhnya menjadi sebuah video yang dapat dinikmati dan dengan mudah dipahami oleh audiens.

3. Kesederhanaan

Pesan yang disampaikan dengan cara yang mudah dipahami cenderung lebih efektif dalam mempengaruhi audiens. penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) cenderung sederhana dan mudah dipahami karena menggunakan bahasa sehari-hari yang sopan dan dapat dengan mudah dipahami oleh audiens.

Seperti yang dikemukakan oleh ketua komunitas ACM biasanya kesederhanaan pembuatan konten komunitas ACM dilakukan supaya pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami oleh audiens. konten yang dibentuk sederhana ini bertujuan untuk menjaga keaslian dawuh yang disampaikan oleh para tokoh yang ada di Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

4. Kejelasan

Pesan yang jelas dan mudah diinterpretasikan cenderung lebih efektif dalam mempengaruhi audiens. Pesan yang disampaikan oleh komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) merupakan konten yang dibuat dengan sejelas mungkin dan dengan bahasa yang baik dan sopan. Walaupun kebanyakan konten dawuh para tokoh menggunakan Bahasa Jawa namun dalam mengunggahnya di media sosial selalu disertakan terjemah bahasan Indonesia untuk mempermudah audiens dalam menyerap pesan yang disampaikan oleh media Pondok Al-Hasan.

Seperti yang dikemukakan oleh ketua komunitas ACM bawasanya konten yang dibuat oleh komuitas ACM dibuat dengan sejelas mungkin agar pesan yang disampaikan dapat dengan mudah di pahami oleh audeiens.

5. Urgensi

Pesan yang disampaikan dengan kebutuhan segera atau penting cenderung lebih efektif dalam mempengaruhi audiens. dalam menyampaikan pesan, komunitas Al-hasan creative Media selalu menyampaikan pesan terkini sesuai dengan kondisi dan situasi.

Seperti yang dipaparkan oleh admin media Instagram @Pondokalhasan bawasanya unggahan yang di publikasikan dapat dinikmati dengan tepat waktu sesuai dengan momen yang ada pada saat itu, contohnya pada saat Ramadhan, semua anggota ACM memproduksi konten-konten sesuai dengan bidangnya, di bagian desain grafis membuat pamphlet keutamaan tarawih, bagian steraming youtube mengupload siaran ngaos kitab dan fotografer mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

Jadi karakter urgensi yang diterapkan pada komunitas ACM dapat dengan baik di pahami oleh audiens karena sesuai dengan keadaan pesan yang dibutuhkan.

C. Hambatan Media dan Solusi yang Dilakukan oleh Komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM)

Menurut teori hambatan media dakwah, terdapat beberapa jenis hambatan yang dapat mengganggu efektivitas dakwah melalui media, yaitu:⁶⁸

1. Hambatan Teknis dan Solusinya

Terkait dengan masalah teknis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas pesan dakwah yang disampaikan, seperti kerusakan pada alat dakwah, gangguan sinyal, dan sebagainya. Adapun factor-faktor yang menyebabkan hambatan teknis yaitu:

- a. Kurangnya sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses komunikasi.⁶⁹ Dalam hal ini analisis dari hambatan yang dialami oleh komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) adalah kurangnya sarana prasarana yang dapat digunakan untuk membuat konten yang bagus kualitasnya dan sesuai dengan perkembangan kualitas gambar pada era saat ini.

Begitu pula yang dikatakan oleh ketua komunitas Al-Hasan Creative Media dan para anggotanya biasanya hambatan yang dialami oleh komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) dalam memproduksi konten ialah alat sarana dan prasarana yang mereka miliki belumlah lengkap dan memadai, mereka menggunakan alat seadanya untuk menanggulangi hal tersebut. Meskipun demikian komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) tidak kehabisan cara

⁶⁸ Kaja, Administrasi Komunikasi, (klaten: Lekheisha),173.

⁶⁹ Ibid, 173

untuk menanggulangi hambatan yang mereka alami seperti menggunakan alat pribadi dan mengedit bahan konten dengan aplikasi-aplikasi yang saat ini dapat digunakan untuk membuat konten yang bagus.

- b. Penguasaan Teknik dan metode berkomunikasi yang tidak sesuai. Kurangnya koordinasi dalam menjalankan tugas juga salah satu dari hambatan teknis yang sering terjadi pada komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) saat hendak terjun ke lapangan untuk menjalankan tugas, karena mereka memiliki pemikiran dan konsep yang berbeda-beda saat hendak membuat konten sehingga pada saat menjalankan tugas di lapangan untuk mendokumentasikan dan membuat konten dakwah yang diunggah pada media sosial Ponsok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan mereka terkadang kurang koordinasi.

Seperti yang diutarakan oleh pencetus komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) biasanya hambatan yang dialami oleh komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) salah satunya adalah mis komunikasi yang dimana kurangnya koordinasi saat menjalankan tugas dilapangan karena santri putra dan putri dibatasi untuk berinteraksi jadi terkadang konten yang dibuat menjadi double dan pada akhirnya yang diunggah hanya salah satunya.

Namun walau demikian ada solusi yang dilakukan oleh komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) saat menjalankan tugasnya yaitu dengan briefing terlebih dahulu sebelum melakukan tugas dengan menyebar tugas ke beberapa tempat dan membagikan tugas edit ke lainnya supaya konten yang dibuat dapat bernilai dakwah dan dapat diterima dengan baik oleh semua audiens.

- c. Kondisi fisik yang memungkinkan terjadinya proses komunikasi yang dibagi menjadi kondisi fisik manusia, kondisi fisik yang berhubungan dengan waktu dan situasi/ keadaan, dan kondisi peralatan. Seiring berjalannya waktu banyak kegiatan dan hal-hal yang dilakukan oleh komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) dalam misinya mengembangkan media dakwah online di Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an Al-Hasan, dengan demikian kondisi fisik anggota dan peralatannya pun mengalami penurunan.

Seperti yang diutarakan oleh ketua komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) biasanya kondisi fisik anggota ketika di pondok tidak menentu, terkadang karena jadwal kegiatan yang terus menerus saat adanya momen pada bulan tersebut seperti kegiatan haul dan wisuda khatmil yang diselenggarakan Bersama menjadikan anggota bekerja sepanjang kegiatan berlangsung dari sebelum kegiatan sampai selesai kegiatan yang dimana kegiatan tersebut dilakuakn 24 jam penuh dan hal tersebut menjadikan

anggota komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) kelelahan saat bertugas selain itu pada saat bertugas alat yang digunakan untuk mendokumentasi terkadang menurun kadang eror dan kadang mati karena sinyal tidak tersambung.

Namun dengan adanya hambatan dengan hak demikian komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) menjadikan hal tersebut tidak menjadi masalah karena kerelaan mereka dalam berkhidmah pada Popndok Pesantren tahfidzul Qur'an Al-Hasan jadi mereka melakukan hal tersebut dengan suka rela hanya mengharap ridho dari Allah.

Hambatan yang dialami oleh komunitas Al-Hasan Creative Media sama halnya dengan teori yang dipaparkan pada hambatan teknis karena menurut data yang diperoleh dari bab sebelumnya biasanya hambatan yang dialami oleh komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) adalah hambatan pada media atau alat yang digunakan untuk mengembangkan media dakwah karena komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) menggunakan alat seadanya untuk memproduksi konten yang hendak di unggah di media sosial Pondok Al-Hasan.

Seperti yang telah dipaparkan oleh ketua komunitas biasanya hambatan yang dialami oleh para anggota adalah kurangnya kelengkapan alat saat hendak digunakan untuk membuat konten yang berkualitas sangat jernih, namun walau demikian komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) tetap dapat menjalankan tugasnya dengan menggunakan alat seadanya. Dan juga hambatan-hambatan lainnya yang dapat diatasi oleh komunitas.

2. Hambatan Semantik

Terkait dengan perbedaan pemahaman dan penafsiran pesan dakwah yang disampaikan oleh penceramah dan masyarakat, seperti perbedaan bahasa, budaya, latar belakang sosial, dan sebagainya.⁷⁰ sebagai tim media dakwah online yang mengelola media sosial Pondok Al-Hasan. Komunitas mengetahui dengan sepenuhnya bawasanya konten-konten yang dipublikasikan akan dengan mudah diakses oleh khalayak luas, yang dimana sifat media sosial tidaklah terbatas dan sangat luas, jadi tidak menutup kemungkinan bawasanya yang mengakses media Pondok Al-Hasan adalah orang-orang yang memiliki kebudayaan, bahasa dan latar belakang sosial yang berbeda-beda, maka dari itu konten dawuh yang buat di beri teks penerjemah dibagian bawahnya untuk mempermudah orang lain dalam memahami bahasa yang digunakan oleh narasumber.

Selain itu, pada bab sebelumnya juga dipaparkan bawasanya konten yang dibuat oleh komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) adalah konten dakwah dengan mempublikasikan dakwah online dan dokumentasi kegiatan pada akun media sosial Pondok Al-Hasan dengan bahasa yang mudah dipahami dan tidak mengandung unsur sara.

Jadi, dengan adanya hambatan yang demikian komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) membuat konten yang dapat dipahami oleh khalayak luas dengan memberikan bahasa nasional saat membuat video konten dawuh/ceramah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. Jadi audiens dapat dengan mudah memahami isi yang terkandung pada konten dakwah tersebut

⁷⁰ Ibid, 174

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan penelitian Strategi Komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) dalam Memanfaatkan Media Dakwah Online di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'ah Al-Hasan Ponorogo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen pengolahannya dilakukan secara terstruktur dan teratur dengan rancangan yang dirancang oleh anggota setiap tim, pengorganisasian yang dibagi sesuai dengan kemampuan masing-masing, pelaksanaan progress yang dilakukan oleh setiap tim sesuai dengan tugasnya masing-masing setiap memproduksi konten dan pengendalian yang dilakukan oleh pengawas komunitas yaitu pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan yang sangat teratur dan konsisten selain itu manajemen pengolahan pada komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) dilakukan dengan komitmen dan tujuan yang sama.
2. Karakteristik konten yang dimiliki oleh komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) dalam mengembangkan media dakwah pada media online adalah karakter relevan yang dimana konten dakwah yang dibuat dibuat sesuai dengan kebutuhan sudiens media sosial, kredibilitas yang selaras dengan otoritas pemimpin dan tokoh-tokoh dalam menyampaikan pesan dakwah yang dianggap dapat dianut dan mempengaruhi audiens, kesederhanaan konten yang disampaikan dalam bentuk yang sederhana

dan mudah untuk diterima oleh banyak audiens, kejelasan pembuatan konten yang dibuat dengan se jelas mungkin supaya audiens mudah untuk menerimanya dan urgensi yang selalu update tentang kegiatan dakwah yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

3. Hambatan yang dialami oleh Komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) dalam menjalankan tugas sebagai tim media yang mengembangkan media dakwah pada Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an Al-Hasan adalah hambatan teknis yaitu hambatan karena kekurangan alat dan semantic yang meliputi perbedaan bahasa saat memproduksi konten dawuh dan mempublikasiannya yang dimana hambatan tersebut dapat diatasi dengan baik oleh komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk peneliti selanjutnya bawasanya media dakwah online yang dikelola dengan baik akan menimbulkan efek yang baik pula untuk menyebarkan kebaikan dimanapun dan kapanpun, karena dakwah pada media online dapat diakses kapan saja.
2. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan seluruh pembaca secara umum. Peneliti menyarankan agar penelitian ini dapat dikembangkan lagi oleh peneliti lainnya terkait strategi penyebaran dakwah oleh komunitas dan analisis bentuk-bentuk konten dakwah visual maupun audio visual.

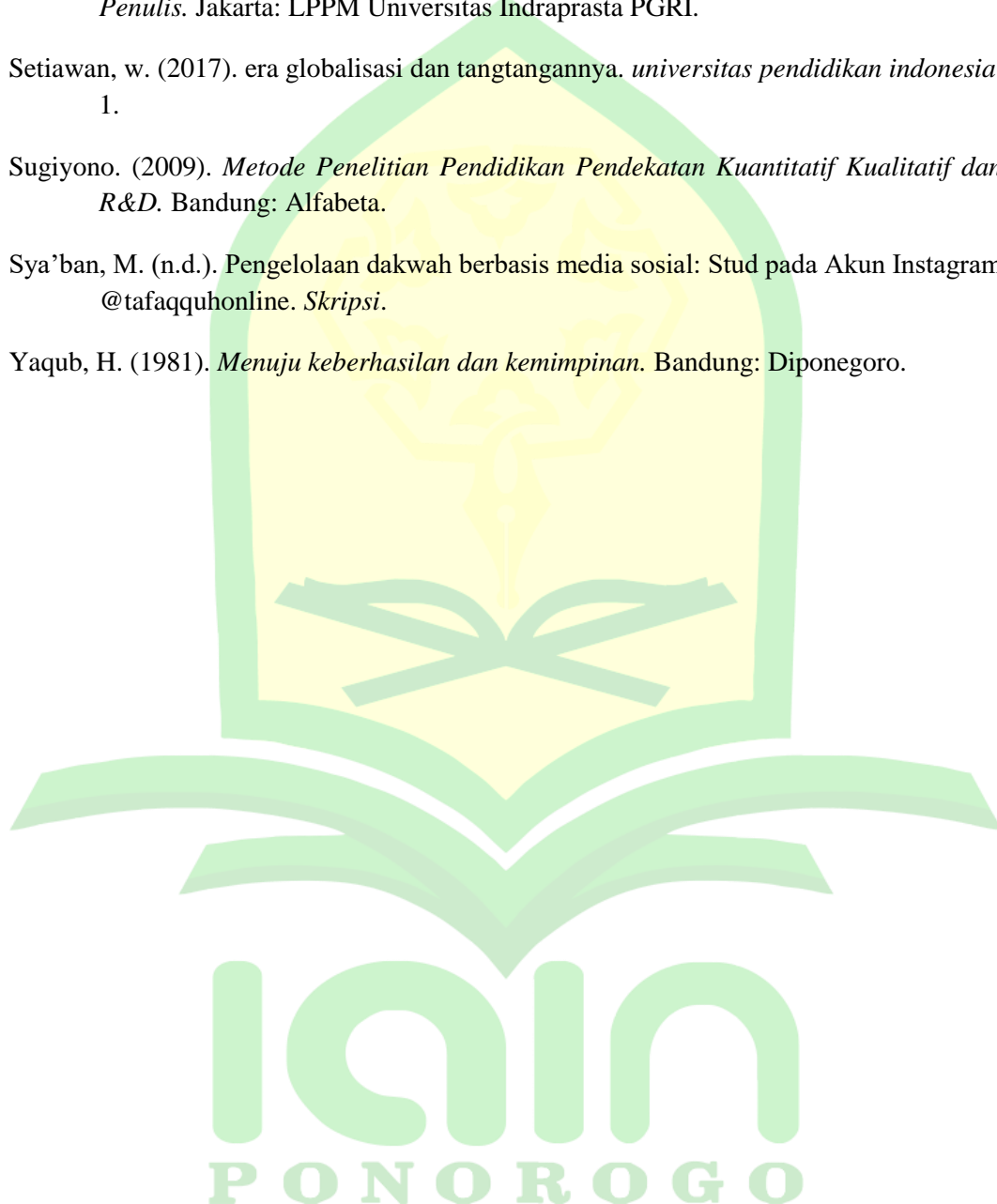
3. Peneliti menyadari bahwasannya penelitian ini memiliki kekurangan dan sangat jauh dari sempurna. Tentunya kepada peneliti lain alangkah dibaca secara teliti apabila penelitian ini digunakan sebagai referen



DAFTAR PUSTKA

- Afifah, W. (2021). Peranan Komunitas Sinjai Berhijrah Dalam Penyebaran Dakwah Islamiyyah Di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinja. *skripsi*.
- Ashshofa, B. (1996). *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chotimah, K. (n.d.). Strategi Dakwah Islam Di Komunitas Non Muslim Tionghoa (Studi Pengembangan Hubungan Masyarakat (Humas) Pondok Pesantren Kauman Lasem Kabupaten Rembang). *skripsi*.
- Dauliyah, H. P. (2015). *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Fadhillah, N. (2020). *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press.
- farid, I. S. (2020). *Geneologi dan jaringan Pesantren di Wilayah Mataraman*. Yogyakarta: Nadi Pustaka.
- Haris, H. (2010). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ita Rahmawati, L. S. (2020). *Karakteristik Individu dan Lingkungan kerja Serta Pengaruhnya dalam Kepuasan Kerja Karyawan*. Tambak Beras Jombang: LPPM UNiversita KH. Wahab Hasbullah.
- Jamal, N. (2015). Transformasi Pendidikan dalam Pembentukan dalam Kepribadian Santri. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Jauharotul, L. (2020). Peran Manajemen Dakwah di Era Gloalisasi (Sebuah kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan). *Skripsi*.
- Kaja. (2021). *Administrasi Komunikasi*. Klaten: Lekeisha.
- Lilik Jauharotul Wastiyah,). (. (n.d.). Peran Manajemen Dakwah di Era Gloalisasi (Sebuah kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan. *skripsi*.
- M.A., D. S. (2014). *Sejarah Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Muchtarom, Z. (1996). *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, . Yogyakarta: Al-Amin Press.
- Purnomo, H. (2017). *Menejemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Utama.
- Rahmat, J. (2004). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

- Rizka, Q. (2018). Peran Komunitas Blogger Muslimah dalam Meningkatkan Literasi Digital. *skripsi*.
- Rofiah, C. (2022). Analisis Data Kualitatif: Manual Atau Dengan Aplikasi? *Develop*.
- Sari, D. (2017). *Pengembangan Kreativitas Wirausaha Mahasiswa Melalui Komunitas Penulis*. Jakarta: LPPM Universitas Indraprasta PGRI.
- Setiawan, w. (2017). era globalisasi dan tangtangannya. *universitas pendidikan indonesia*, 1.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sya'ban, M. (n.d.). Pengelolaan dakwah berbasis media sosial: Stud pada Akun Instagram @tafaquhonline. *Skripsi*.
- Yaqub, H. (1981). *Menuju keberhasilan dan kemimpinan*. Bandung: Diponegoro.



LAMPIRAN
TRANSKIP WAWANCARA

Kode :01/W/02-IV/2023

Nama informan : Ibu Yai Hj. Yatim Munawwaroh

Keterangan: Pengasuh PPTQ Al-Hasan

Hari dan tanggal: 02 April 2023

Tempat wawancara : Ndalem

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana sejarah berdirinya Al-Hasan?
Narasumber	<p>PPTQ Al-Hasan yang didirikan oleh K.H. Qomari hasan kemudian diserahkan oleh K.H. Husein Ali karena beliau adalah seorang yang mahir dalam bidang al-qur'an dan ilmu keagamaan. Kemudian pondok pesantren tersebut diberi nama "Al-Hasan" diambil dari potongan nama pendirinya.</p> <p>Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan (PPTQ Al-Hasan) adalah pondok pesantren yang didirikan pada tanggal 4 juli 1984 oleh K.H. Qomari Hasan yang beralamatkan di jl. Parang Menang No.32, Patihan Wetan, Babadan, Ponorogo. Pondok pesantren tersebut berbasis pondok Tahfidz Qur'an yang <i>salaf</i> atau kuno. Gagasan tersebut lahir dari K.H. Husein Ali yang mana beliau adalah seorang yang ahli pada bidang al-qur'an.</p> <p>K.H. Husein Ali yang pada saat itu diangkat menjadi anak oleh K.H. Qomari Hasan karena kealimannya, beliau diberi tempat dan tanah yang diwakafkan untuk didirikan pondok pesantren. Tanah yang diwakafkan sebenarnya adalah bekas makam kuno, makam tersebut ada yang masih kelihatan bekas-bekasnya namun banyak juga yang sudah tidak kelihatan. Diantara makam kuno tersebut ada yang disebut dengan makam Mbh Ndalem, makam tersebut sebenarnya adalah makan Sayid Ahmad yang berasal dari Tembayat. Panggialn Eyang Ndalem disebabkan beliau adalah penjaga ndalemnya Syaikh BatoroKatong. Konon didekat makam Mbh Ndalem tersimpan pusaka yang disebut dengan pusaka Tunggal Nogo. Dan kepercayaan masyarakat setempat yang bisa mengambil pusaka tersebut adalah seorang yang berstatus memiliki</p>

	<p>kembaran (saudara kembar).</p> <p>Fakta yang menarik lainnya yakni ternyata K.H. Husein Ali memiliki saudara kembar yang bernama Hasan namun sudah meninggal sewaktu kecil, walau demikian K.H. Husein Ali tidak berkeinginan hendak mengambil keris pusaka “tunggal nogo” tadi, tetapi cukup membina pondok pesantren di dekat keris pusaka tersebut.</p> <p>Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan akhirnya berdiri dibawah asuhan K.H Husein Ali dan berkembang dengan adanya para santri yang berdatangan dari berbagai daerah.</p>
Peneliti	Bagaimana sanad Al-quran yang dimiliki oleh K.H husein Ali?
Narasumber	K.H. Husein Ali dalam silsilah Syaikh Al-qur’an menepati urutan yang ke 30. Silsilah tersebut beliau dapat dari sanad guru yang beliau gurui. Guru-guru beliau diantaranya adalah: Syaikh Muhyiddin Bin Muhammad Nawawi, Syaikh Muhammad Hisyam dan Syaikh Arwani (Kudus). Ketiga Syaikhul Qur’an tadi adalah murid dari Syaikh Al-Allamah Muhammad Munawwir (Yogyakarta). Dari rentetan Syaikhul Qur’an dihitung sejak Nabi Muhammad SAW, K.H. husein Ali adalah urutan yang ke 30. Selain para guru/syaikh yang disebut tadi, masih ada seorang syaikh lagi yang belum disebut yakni : Syaikh Abdul Wahab, guru/syaikh dalam bidang qiro’ah sab’ah
Peneliti	Bagaimana awal mula beliau K.H Husein Ali bisa sampai ke Ponorogo?
Narasumber	K.H Husein Ali adalah seorang musafir Hafidz asal Yogyakarta yang kala itu diundang untuk melakukan sima’an Al-Qur’an di Ponorogo beliau menyampaikan bawasanya beliau suka memperkenalkan diri dengan nama Husein Ali. MA, namun kepanjangan MA ini menurut beliau adalah MUHIBBU AL-QUR’AN (pecinta Al-qur’an). Beliau adalah putra Kyai Ali dari Yogyakarta, dan beliau sanggup melakukan sima’an 30 juz sekali duduk pada majelis siama’an yang diadakan di Ponorogo.

Kode :02/W/02-IV/2023

Nama informan : Ahmad Nur Wahid

Keterangan: Pencetus ACM

Hari dan tanggal: 02 April 2023

Tempat wawancara : Masjid Nurussalamah

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana sejarah berdirinya ACM?
Narasumber	<p>Media pondok sebelumnya di pegang oleh para santri Madrasah Niyah Riyadlotusy Syubban. Madrasah tersebut berdiri dibawahungan PPTQ Al-Hasan, sebelumnya pada saat kepengurusan organisasi Santri Intra Madrasah (OSIMA) akun media sosial TQ Al-Hasan adalah akun atas nama madrasah dengan followers Ig 125 pengikut. Kemudian pada saat kepengurusan OSIMA dipegang oleh Kang Ahmad Nur Waqid beliau di amanati oleh kepala Madrasah untuk mengembangkan media tersebut, pada akhirnya Akun Ig tersebut memiliki jumlah followes 800 pengikut.</p> <p>Dalam menghadapi tantangan zaman di era digital ini Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan juga membutuhkan publikasi di bidang media sosial, bukan hanya sekedar belajar agama di pondok, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan juga memerlukan publikasi yang baik di media-media yang saat ini menjadi alat informasi untuk khalayak umum. Seperti media cetak dalam bentuk brosur, kalender, buletin dan lain-lain, media visual, audio dan audio-visual juga harus dimiliki oleh suatu lembaga guna menyalurkan informasi untuk khalayak luas dan menjadi rujukan untuk informasi mengenai lembaga tersebut. Pada masa kepengurusan ketua Lurah pondok kang Edi handoko pada tahun 2019 akun Ig yang dulunya atas nama madrasah diubah menjadi akun pondok Al-Hasan</p>
Peneliti	bagaimana perjalanan komunitas ACM dalam mencari anggota?
Narasumber	“pada saat itu saya mengumpulkan santri-santri yang menonjol pada bidang multimedia untuk menjadi bagian dari tim media pondok dan yang sekiranya mampu mengolah media sosial dengan baik
Peneliti	apa yang memotivasi anda membentuk Komunitas ACM?
Narasumber	Seiring berkembangnya zaman, di era digital ini semua serba online dan media pondok banyak dilirik oleh khalayak, apabila

	kita dapat memanfaatkan media sosial dengan baik kita bisa mengembangkan dan mengenalkan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an pada khalayak umum lewat media sosial.
Peneliti	Apa yang menjadi karakteristik ACM?
Narasumber	Karakteristik ACM adalah mereka merupakan tim media pondk salaf dan hafalan qur'an tapi mereka juga bisa terjun pada dunia digital tanpa mengesampingkan hafalan dan kajian kitab yang mereka tekuni.
Peneliti	Menurut anda dampak dari adanya ACM itu apa?
Narasumber	Dampak dari adanya ACM adalah kita bisa ikut mengeksistensikan pondok pesantren didunia media sosial, sebab banyak yang tahu tentang pondok bukan karena keluarga, saudara tapi justru lihat akun media sosialnya pondok.
Penelitian	Apa saja media sosial yang digunakan oleh ACM sebagai media publikasi dakwah?
Narasumber	Akun media sosial yang digunakan ACM dalam mempublikasikan dakwah adalah Instagram, Youtube dan Tiktok
Peneliti	Mengepa menggunakan media tersebut?
Narasumber	Karena media tersebut saat ini banyak digandrungi oleh masyarakat luas dan akun media tersebut banyak peminatnya untuk dijadikan sebagai media informasi bagi khalayak umum.
Peneliti	Apa saja hambatan dan solusi selama ACM menjalankan tugas?
Narasumber	<p>Karena ACM adalah komunitas yang saat masih dalam tahap pengembangan maka hambatan itu sering terjadi seperti kurangnya alat yang memadahi untuk konten-konten yang berkualitas HD, terbatasnya penggunaan gadget di terutama di pondok putri, dan lain sebagainya. Selain adanya hambatan pada media atau alat terkadang terjadi juga hambtan antara komunikasi sesama anggota yng amasih serng miss komunikasi saat menjalankan tugas.</p> <p>Dan untuk solusinya kami selalu mengupgrading skill dengan mengikuti pelatihan-pelatihan tim media pondok yang biasanya diadakan oleh media pondok jatim, menambah relasi ke pondok-pondok lainnya, dan lain-lain. Dan untuk solusi pada kurangnya koordinasi saat menjalankan tugas, sebelum pelaksanaan tugas diadakan breefing terlebih dahulu agar saat bekerja memiliki pemikiran yang selaras dan berjalan dengan baik.</p>

Kode :03/W/03-IV/2023

Nama informan : Fikri Nailaul Arzaq

Keterangan: Ketua Komunitas ACM

Hari dan tanggal: 03 April 2023

Tempat wawancara : Masjid Nurussalamah

Materi Wawancara	
Peneliti	Apakah itu Komunitas Alhasan Creative Media (ACM)?
Narasumber	Al-Hasan Creative Media atau bisa disingkat ACM adalah sebuah komunitas media yang bertugas mendokumentasikan seluruh kegiatan pondok serta mengenalkan kegiatan pondok pada seluruh masyarakat lewat media sosial yang digandrungi oleh khalayak luas.
Peneliti	Kegiatan apa saja yang didokumentasikan oleh ACM?
Narasumber	Seluruh kegiatan pondok, baik itu kegiatan harian, mingguan, bulanan, kegiatan hari-hari besar islam, dan kegiatan tahunan.
Peneliti	Berapa jumlah anggota ACM, dan apa saja tugas mereka?
Narasumber	Untuk saat ini anggota ACM berjumlah 14 santri dari putra dan putri, dalam menjalankan tugas mereka dibagi menjadi beberapa bagian, ada yang bertugas sebagai fotografer, ada yang bertugas sebagai videografi, editor, konten visual, seperti pamphlet, poster dan lain-lain, ada juga yang bertugas sebagai narrator, dan admin akun media sosial (medsos).
Peneliti	Akun apa saja yang dikelola oleh ACM?
Narasumber	Akun yang dikelola oleh ACM ada tiga yaitu Instagram, Youtube dan Tik-tok, selain itu kami juga mengelola website di google tentang deskripsi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo .
Peneliti	Konten yang dibuat dalam bentuk apa saja selain kegiatan pondok yang didokumentasikan?
Narasumber	Konten yang dibuat dalam bentuk video, foto dan pamphlet-pamphlet yang berisi kegiatan pondok, selain itu juga terdapat video-video dan pamphlet dawah dan penguasaan ngaji kitab, Al-Qur'an dan sholawatan.
Penelitian	Siapa sajakah tokoh yang ada didalam konten?dan mengapa ?
Narasumber	Dalam pembuatan konten kami biasanya mengambil penguasaan-penguasaan dari ustadz-ustadz dan pimpinan pondok Agus

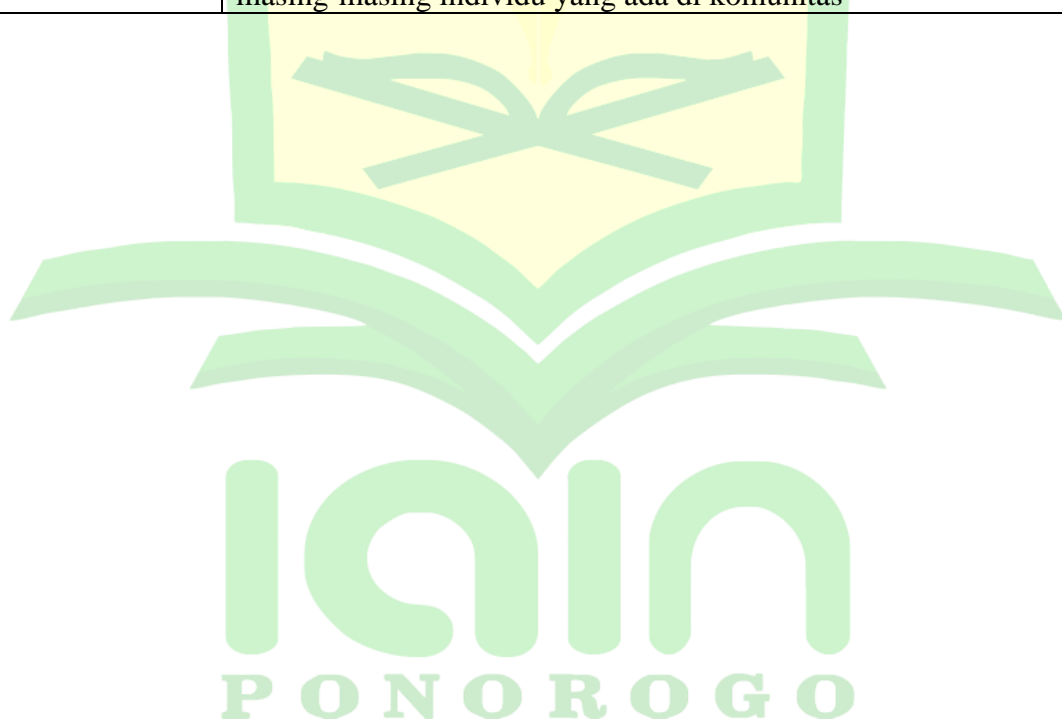
	<p>Muhammad Ihsan Arwani ,kami mengunggah tokoh-tokoh tersebut karena keilmuannya dan kharisma yang beliau miliki selain itu beliau-beliau ini adalah tokoh yang sangat berpengaruh di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dan pesan-pesan yang beliau sampaikan diharapkan dapat menjadi pengetahuan juga nasehat bagi para penonton medsos dimanapun mereka berada selain itu juga menjadi ajang dakwah bagi Pondok dalam mensyiarkan agama.</p>
Peneliti	<p>Konten-konten yang dibuat ACM memiliki karakteristik seperti apa?</p>
Narasumber	<p>Konten-konten yang dibuat ACM memiliki karakter dan ciri khas Qur'ani karena Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan adalah pondok salaf berbasis hafalan qur'an. Konten-konten terseut dibuat semenarik mungkin mengikuti perkembangan zaman dan selera masyarakat saat ini.</p> <p>Dan adapun ketentuan kami dalam membuat konten adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konten yang dibuat adalah kegiatan yang diadakan di PPTQ Al-Hasan 2. Konten yang dibuat berhubungan dengan keseharian santri PPTQ Al-Hasan. 3. Konten yang dibuat memunculkan karakter qur'ani para santri. 4. Konten yang dibuat berisi kajian-kajian yang ada di PPTQ Al-Hasan. 5. Konten yang dibuat berisikan dawuh-dawuh para guru di PPTQ Al-Hasan.⁷¹ 6. Konten yang dibuat sesuai dengan keadaan atau momen saat itu. 7. Konten yang dibuat harus sejelas mungkin dan tidak mengandung unsur SARA. 8. Konten yang produksi dibuat secara sederhana dan jelas agar dapat diterima dengan baik oleh audiens
Peneliti	<p>Dalam menjalankan tugas hambatan apa saja yang dialami oleh ACM?dan bagaimana solusinya?</p>
Narasumber	<p>Dalam menjalankan tugas hambatan-hambatan yang kami rasakan ialah kurangnya alat yang memadai untuk pembuatan konten-konten yang super Hd jadi setelah melakukan pemotretan dan pembuatan video kita juga harus terlebih dahulu mengedit konten tersebut,</p> <p>selain itu hambatan lainnya terletak pada kebebasan penggunaan alat elektronik di lingkungan mbak-mbak santri</p>

⁷¹ Wawancara, 03/W/03-IV/2023

yang menjadi anggota ACM mereka dibatasi untuk memakai alat elektronik pada malam hari dan terkadang terjadi kurangnya koordinasi saat melaksanakan tugas dan dengan demikian menghambat jalannya tugas oleh mbak-mbak santri putri.

Selin itu juga terkadang karena jadwal kegiatan yang terus menerus saat adanya momen pada bulan tersebut seperti kegiatan haul dan wisuda khatmil yang diselenggarakan Bersama menjadikan anggota bekerja sepanjang kegiatan berlangsung dari sebelum kegiatan sampai selesai kegiatan yang dimana kegiatan tersebut dilakukn 24 jam penuh dan hal tersebut menjadikan anggota komunitas Al-Hasan Creative Media (ACM) kelelahan saat bertugas selain itu pada saat bertugas alat yang digunakan untuk mendokumentasi terkadang menurun kadang eror dan kadang mati karena sinyal tidak tersambung.

Solusi pada permasalahan diatas meminta izin terhadap pengurus untuk kebutuhan penggunaan barang elektronik di malam hari dan menggunakan barang seadanya dengan maksimal serta mengupayakan untuk selalu upgrading kualitas masing-masing individu yang ada di komunitas



Kode :04/W/05-IV/2023

Nama informan : Fika Zakiya

Keterangan: fotografer ACM

Hari dan tanggal: 05 April 2023

Tempat wawancara : Kelas Madrasah

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana seorang fotografer menjalankan tugasnya?
Narasumber	Dalam menjala kan tugas kami langsung terjun ke lapangan dan mengambil gambar setiap momen yang berlangsung
Peneliti	Alat apa saja yang digunakan dalam pengambilan gambar/foto?
Narasumber	Alat yang kami gunakan adalah camera DSLR dan flash selain itu kami juga menggunakan android apabila diperlukan
Peneliti	Bagaimana fotografer dalam menguasai kamera DSLR?
Narasumber	Kami sering berlatih menggunakan kamera DSLR, memahani pencahayaan yang bagus, dan spot-spot foto yang bagus, selain itu kita juga mencari angle yang bagus pada setiap momen
Peneliti	Bagaimana karakteristik pengambilan gambar pada setiap momen/.
Narasumber	Karakter yang kami munculkan adalah karakter santri salaf dan hafalan qur'an. Jadi pada setiap moment dan kegiatan kami selau mendokumentasikan kegiatan yang menginformasikan bahwa PPTQ Al-Hasan memiliki karakter qur'ani seperti pada kegiatan yang setiap hari mereka lakukan.
Peneliti	Karena santri memiliki sifat ta'dzim atau tunduk, bagaimana seorang fotografer mengambil gambar masyaikh saat berada di depan panggung?
Narasumber	Kami mengambil gambar para masyaikh biasanya dari jauh kemudian kami zomm dan fokuskan, atau kami ambil gambar dari samping kanan atau kiri beliau
Penelitian	Bagaimana dampak adanya ACM dalam PPTQ Al-Hsan?
Narasumber	Menurut saya dampak adanya ACM ini sangat bagus, apalagi mengingat perkembangan zaman yang menuntut semua serba digital dan kita sebagai anak pesantren juga tak mau kalah dan supaya kita bisa menekan doktrin masyarakat bawasanya santri itu bisanya cuma ngaji melaikan bukan hanya ngajia kita bisa menjadi apapun dan menguasai bidang apapun bahkan di dunia gititalis pada saat ini.
Peneliti	dalam pengambilan gambar biasanya dokumentasi tersebut di unggah dimana?
Narasumber	Biasanya setiap foto dokumentasi yang kami ambil di upload ke Instagram official pondok

Peneliti	Apakah dalam menjalankan tugas terdapat hambatan? Dan apa solusinya?
Narasumber	<p>Hambatan tentu saja ada, dalam menjalaan kan tugas kami terhambat akan minimnya alat ang kita mikili, karena untuk saat ini kami masih memiliki satu buah camera DSLR dan apabila terjun dilapangan kita harus wira wiri oper-peran camera supaya dapat angle yang baik. Jadi terkadang ada yang kelewatan.</p> <p>Dan untuk solusinya kami mengambil foto menggunakan DSLR dengan bergantian dan memaksimalkan focus pada kegiatan yang penting didokumentasikan.</p>

Kode :05/W/07-IV/2023

Nama informan : Zakiy Humaida

Keterangan: Videografi dan editing ACM

Hari dan tanggal: 07 April 2023

Tempat wawancara : Kelas Madrasah

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana tugas seorang videographer saat mengambil video?
Narasumber	Kami langsung terjun pada lapangan sat kegiatan berlangsung, kami mengambil video-video pendek dan mengeditnya menjadi sebuah video berdurasi pendek namn dapat mencakup smua rangkaian kegiatan
Peneliti	Alat apa saja yang digunakan untuk penganbilan video?
Narasumber	Biasanya kami menggunakan tripod dan hp android yang kami miliki pribadi.
Peneliti	Bagaimana seorang video grafer mengedit video?
Narasumber	Kami mengedit video dengan menggunakan aplikasi yang ada di android dan mengolahnya menjadi sebuah konten yang dapat dinikmati oleh khalayak umum.
Peneliti	Selain mendokumenasikan setiap momen dengan mengedit potongan video kegiatan, apa saja tugas dari videografer?
Narasumber	Selain itu kami juga merekam dan mengedit dawuh-dawuh para masyaikh yang ada di PPTQ Al-Hasan guna sebagai dakwah dan nasehat untuk khalayak luas.
Peneliti	Tokoh siapa saja yang biasanya diambil dawuh-dawuhnya?

Narasumber	Tokoh yang kami ambil adalah para masyaikh dan guru-guru kajian kitab yang menyampaikan pesan agama pada saat kegiatan belajar mengajar dan acara-acara yang ada di PPTQ Al-Hasan.
Penelitian	Setelah video-video pendek dibuat dimanakah pempublisannya?
Narasumber	Setelah video-video tersebut kami buat, kami langsung berkoordinasi pada admin-admin akun media PPTQ Al-Hasan agar diupload di media-media <i>official</i> Pondok Al-Hasan.
Peneliti	Akuna apa saja yang digunakan untuk mengunggah konten video
Narasumber	Akun yang biasanya digunakan untuk mengunggah konten video pendek adalah Tik-tok dan Instagram.
Peneliti	Adakah penghambat dalam pembuatan video? dan apa solusinya?
Narasumber	Hambatan tentunya ada, hambatan yang kami alami adalah saat ini kami menggunakan alat seadanya untuk pengambilan video, jadi masih belum terlalu HD seperti pada biasanya selain itu kami juga tidak pernah mengambil gambar dari atas karena tidak adanya alat juga. Solusinya kami menggunakan alat sedanya dan disitu kami juga selalu melatih kekreativitasan kami dalam membuat video berdurasi pendek yang bagus

Kode :06/W/08-IV/2023

Nama informan : Ulfi Izzatur Rahman

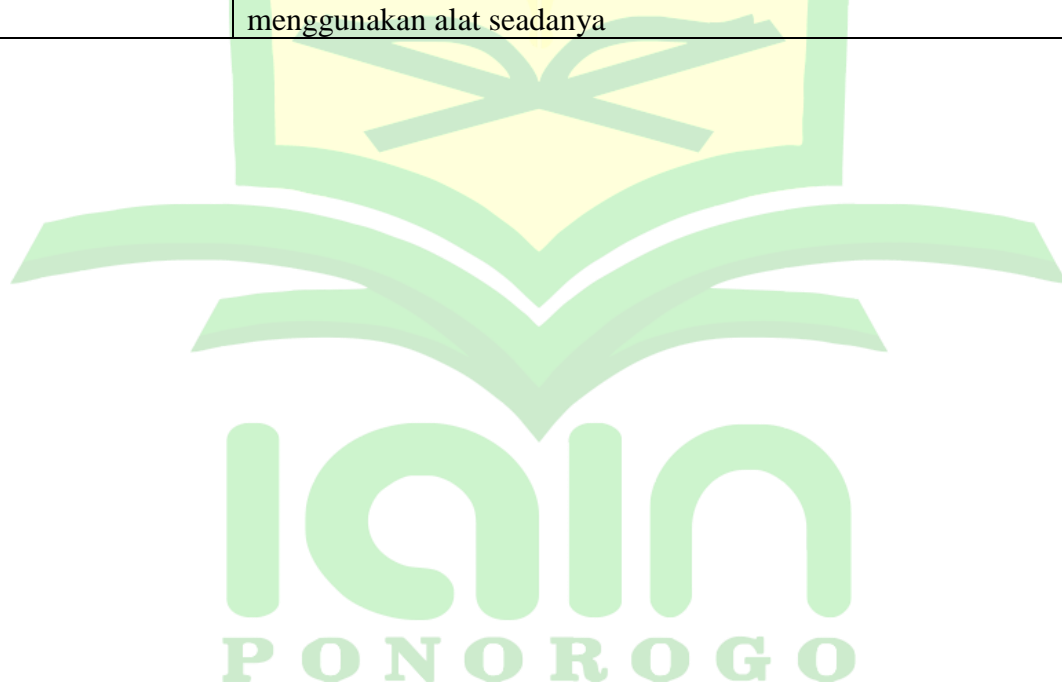
Keterangan: desain garafis ACM

Hari dan tanggal: 08 April 2023

Tempat wawancara : Kelas Madrasah

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana seorang desain grafis dalam menjalankan tugas?
Narasumber	Kami menjalankan tugas dengan membuat template-template yang dibuat background uploadan di feed instagam agar terlihat rapi dan elegan.
Peneliti	Apa saja tugas desain grafis pada ACM?
Narasumber	Tugas kami yaitu membuat informasi secara visual seperti dalam bentuk pamphlet, brosur, banner, kalender dan lain-alain.
Peneliti	Alat apa saja yang digunakan untuk membuat desaingrafis?
Narasumber	Kami menggunakan aplikas yang ada di pc dan android seperti corel draw, photoshop, canva, pictart dan lain-lain

Peneliti	Pada even apa saja biasanya desain grafis membuat desain?
Narasumber	Biasanya pada peringatan PHBI, ucapan-ucapan, pamphlet dawuh-dawuh, desain visual fadhilah-fadhilah/ dalil-dalil dan lain-lain.
Peneliti	Dimana publikasian desain yang dibuat?
Narasumber	Desain yang kami buat di unggah di akun official Instagram @PondokAlhasan
Penelitian	apakah dalam membuat desain memiliki ketentuan khusus?
Narasumber	Ketentuan atau standart kami dalam membuat desain adalah <ul style="list-style-type: none"> - Desain yang dibuat islami - Mencakup informasi yang hendak disampaikan - Dibuat sesuai dengan template yang telah ditentukan - Templat diganti setiap sebulan sekali
Peneliti	Dalam melakukan tugas apakah ada hambatan? dan bagaimana solusinya
Narasumber	Dalam menjalankan tugas pasti menemui hambatan, dan hambatan yang kami rasakan adalah kurangnya pc yang memadai untuk pengeditan desain dan kurang terasahnya skill kami dalam hal mengedit desain visual Solusinya kami melakukan pelatihan desain grafis dengan menggunakan alat seadanya



Kode :07/W/17-IV/2023

Nama informan : Arifah Kurniasih

Keterangan: admin Ig @PondokAl-Hasan

Hari dan tanggal: 17 April 2023

Tempat wawancara : Konter PPTQ Al-Hasan

Materi Wawancara	
Peneliti	Berapa jumlah followers akun Ig @PondokAl-Hasan?
Narasumber	Untuk followers bisa di cek di akun ignya langsung karena setiap minggunya selalu mengalami peningkatan followers 2-6 akun
Peneliti	Setelah akun tsb di kelola oleh ACM, Progres apa saja yang telah dilaksanakan untuk menghiduokan akun ig @PondokAl-Hasan?
Narasumber	<ul style="list-style-type: none"> a. Informasi seputar kegiatan pondok lebih terarah dan terjadwal b. Terjadi peningkatan jumlah followers c. Feed menjadi tertata karena memiliki template yang khas d. Interaksi dengan alumni meningkat e. Menjadi media dokumentasi dan dakwah
Peneliti	Konten yang paling banyak like nya itu konten dalam bentuk apa?dalam bentuk video, foto atau pamphlet?
Narasumber	Yang paling banyak like nya biasanya konten foto kegiatan dan video dengan kualitas HD
Peneliti	Bagaimana karakter feed ig @PondokAl-Hasan?
Narasumber	Memiliki template dan tema yang senada, mengupload tentang kegiatan pondok, ucapan duka, ucapan prestasi, terdiri dari foto, video, dengan jenis pamphlet, foto dokumentasi, dan rels cinematic
Peneliti	Bagaimana perkembangan ig @PondokAl-Hasan?
Narasumber	Mengalami peningkatan followers, interaksi akun meningkat, menjangkau akun bukan pengikut hingga jangkauan 3000 akun,melihat dara dari inside
Peneliti	Apa saja factor penghambat dan pendukung ig @PondokAl-Hasan?
Narasumber	Penghambat: <ul style="list-style-type: none"> - Keterbatasan penggunaan gadget tertama santri putri - Pc belum mumpuni untuk editing - Jadwal konten dan posting yang belum terstruktur - Ide konten yang belum beragam Pendukung : <ul style="list-style-type: none"> - Antusias santri anggota ACM yang memiliki ketertarikan yang sama dalam dunia media - Dukuknga pengasuh dibuktikan dengan saran dan

	<p>masukan yang membangun untuk ACM</p> <ul style="list-style-type: none"> - Insigt Instagram yang kian hari meningkat - Santri Al-Hasan yang diperkenankan menggunakan gadget.
--	---

Kode :08/W/20-IV/2023

Nama informan : Ulyatul Mukarromah

Keterangan: Admin tik-tok Pondok Al-Hasan

Hari dan tanggal: 20 April 2023

Tempat wawancara : Kelas Madrasah

Materi Wawancara	
Peneliti	Berapa jumlah followers Tik-tok Al-Hasan?
Narasumber	Untuk jumlah followers Tik-tok kami masih tergolong sedikit karena akun Tik-tik Al-hasan baru kami buat untuk saat ini jumlah pengikut baru 147 dan mengikuti 7 akun lainnya.
Peneliti	Bagaimana progress admin dalam memosting konten di Tik-tok
Narasumber	Kami memosting konten yang telah disetorkan oleh videographer dan memostingnya di akun tik-tok <i>official</i> Pondok Al-hasan
Peneliti	Bagaimana karakteristik konten yang di unggah
Narasumber	Konten yang diunggah memiliki durasi waktu yang singkat dan memunculkan nilai kreativitasan santri dalam mengekspresikan kegiatan sehari-hari dan di PPTQ Al-Hasan
Peneliti	Dalam menjalankan tugas apakah ada hambatan?
Narasumber	Dalam menjalankan tugas kami menemui hambatan sebagai pemegang akun tik-tok yaitu kurang adanya asupan kuota saat pengunggahan konten. Solusinya kami menggunakan kuota pribadi untuk penguploadan konten

Kode :09/W/25-IV/2023

Nama informan : Arsyad Rifa'i

Keterangan: Admin youtube dan live streaming Pondok Al-Hasan

Hari dan tanggal: 25 April 2023

Tempat wawancara : Kelas Madrasah

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana tugas seorang penanggung jawab live streaming?
Narasumber	Tugas kami adalah melakukan live streaming setiap kegiatan, acara,kajian-kajian kitab dan lain-lain kemudian mengunggahnya di akun youtube official Pondok Al-Hasan
Peneliti	Apa saja alat yang digunakan untuk live streaming
Narasumber	Alat yang kami gunakan adalah berupa android, tripod, laptop, kabel penghubung di android dan laptop, dan aplikasi OBS untuk menangkap gambar dan suara
Peneliti	Apa saja hambatan yang dialami ketika streaming?
Narasumber	Hambatan yang kami alami adalah terganggunya saluran dan sinyal saat live berlangsung,kurangnya alat atau kamera yang digunakan untuk pengambilan gambar dari berbagai spot kegiatan, solusinya pada setiap camera yang terpasang yang digunakan untuk live streaming ada yang menjaga agar tidak terputus salurannya.



Kode :10/W/29-IV/2023

Nama informan : Afifah Shinta

Keterangan: Narrator ACM

Hari dan tanggal: 29 April 2023

Tempat wawancara : Kelas Madrasah

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana tugas narrator?
Narasumber	Tugas narrator adalah sebagai a) Membuat caption uploadan b) Membuat Artikel c) Narasi teks video d) Konsep project narasi, percakapan dll
Peneliti	Bagaimana naratoor dalam menjalankan tugas?
Narasumber	Kami menarasikan setiap kegiatan acara yang ada, membuat caption di akun-akun media yang ada di pondok al-hasan, membuat cast dalam konten-konten yang hendak dibuat dan lain-lain
Peneliti	Karakter narasi seperti apa?
Narasumber	Kami menarasikan setiap kegiatan dan konten yang ada dengan berlandaskan Qur'an, hadist, dan maqolah-maqolah tokoh-tokoh masyhur yang membahas tentang Al-qur'an
Peneliti	Apa saja Hambatan saat membuat narasi?
Narasumber	Dalam pembuatan narasi kami rasa tidak ada hambatan, berjalan dengan baik.

BIOGRAFI PENELITI

Nama : Atin Sulalatin

Tempat, Tanggal Lahir : Madiun, 22 Januari 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Rt 15/05, Dsn Kayen, Ds. Randualas, Kec.
Kare, Kab. Madiun

Email : atinsulalatin@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 2006-2007: Tk Tunas Harapan
2007-2013: SDN Randualas 01
2013-2016: SMPIT Subulul Huda
2016-2019: SMA Kyai Ageng Basyariyah

Organisasi kemahasiswaan : Himpunan Mahasiswa Jurusan KPI



LAMPIRAN DOKUMENTASI



Gambar depan PPTQ Al-Hasan



Gambar Syaikh Qur'an



Gambar Shooting Dawuh Kyai



Gambar Anggota ACM





Gambar Beranda Youtube Pondok Al-Hasan



Gambar Feed Ig Pondokalhasan

Gambar Feed Tik-Tok Pondok Al-Hasan

